

**LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA  
INSTANSI PEMERINTAH (LAKIP)  
TAHUN ANGGARAN 2022**

**Politeknik STMI Jakarta**



**Kementerian  
Perindustrian**  
REPUBLIK INDONESIA

**POLITEKNIK STMI JAKARTA  
KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN R.I  
2023**

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya kepada keluarga besar Politeknik STMI Jakarta, sehingga sampai saat ini masih dapat menjalankan amanah , yaitu turut serta menyiapkan kebutuhan tenaga industri bagi Dunia Usaha/Industri maupun instansi lain yang terkait.

LAKIP (Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah) tahun 2022 merupakan sebuah laporan tahunan yang ditujukan untuk melengkapi hasil kegiatan yang telah dilaksanakan oleh setiap unit instansi pemerintah khususnya Politeknik STMI Jakarta sebagaimana ditegaskan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Menteri PAN RB Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, dan Peraturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia Nomor 150 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penyusunan Dokumen Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Di Lingkungan Kementerian Perindustrian.

Isi utama LAKIP 2022 ini memuat Renstra (Rencana Strategis) dan Akuntabilitas Kinerjanya, yang pada hakekatnya mengenai Visi, Misi dan Tujuan dan pengukuran kinerjanya. Hasil-hasil pengukuran ini diharapkan bermanfaat untuk penyusunan rencana-rencana selanjutnya dari Politeknik STMI Jakarta pada tahun mendatang.

Disamping itu, LAKIP 2022 diharapkan dapat bermanfaat juga bagi pihak-pihak yang ingin mengetahui atau memperoleh gambaran mengenai Politeknik STMI Jakarta beserta apa saja isi muatan yang telah dihasilkan selama ini dan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan publik.

Pencapaian visi, misi dan tujuan ini tidak akan terwujud dan terselenggara dengan baik, tanpa adanya partisipasi, motivasi serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karenanya, pada kesempatan ini disampaikan terima kasih kepada:

1. Kepala Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri (BPSDMI) Kementerian Perindustrian, Bapak Ir. Arus Gunawan yang telah memberikan motivasi kepada seluruh unit pendidikan agar terus mengembangkan diri.
2. Dunia Usaha dan Industri, yang telah mendukung program Praktik Kerja Industri serta penyesuaian Kurikulum Berbasis Kompetensi, magang dosen dan penempatan lulusan.
3. Alumni Politeknik STMI Jakarta yang telah membantu dalam penyaluran tenaga kerja, beasiswa dan banyak memberikan bantuan berupa peralatan praktikum, sarana pembelajaran serta masukan sebagai acuan pengembangan almamater.
4. Rekan-rekan dosen dan karyawan yang menjalankan program kerja dan pengembangan institusi.
5. Semua mahasiswa Politeknik STMI Jakarta yang mendukung dan menjalankan program institusi, serta semua pihak yang tidak dapat disebut satu-persatu.

Kami menyadari bahwa laporan masih jauh dari sempurna. Untuk itu, perlu masukkan dari berbagai pihak demi kesempurnaan laporan ini. Demikian, semoga laporan ini bermanfaat, khususnya bagi pengembangan kualitas Politeknik STMI Jakarta.

**Jakarta, 16 Januari 2023**

**Direktur Politeknik STMI Jakarta**



**Dr. MUSTOFA, ST, MT**

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI .....	iv
DAFTAR GAMBAR .....	v
DAFTAR TABEL .....	vi
IKHTISAR EKSEKUTIF .....	vii
BAB I.....	10
P E N D A H U L U A N.....	10
I.1. <i>Tugas Pokok dan Fungsi Organisasi</i> .....	10
I.2. <i>Peran Strategis Organisasi</i> .....	15
I.3. <i>Struktur Organisasi</i> .....	17
BAB II .....	19
PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA .....	19
II.1. <i>Rencana Strategis Organisasi</i> .....	19
A. Visi dan Misi .....	19
B. Tujuan dan Indikator Kinerja Tujuan .....	21
C. Sasaran Kegiatan .....	21
II.2. <i>Rencana Kinerja 2022</i> .....	24
II.3. <i>Rencana Anggaran</i> .....	26
II.4. <i>Perjanjian Kinerja</i> .....	27
BAB III .....	30
AKUNTABILITAS KINERJA.....	30
III.1. <i>Analisis Capaian Kinerja Tahun 2022</i> .....	31
III.2. <i>Akuntabilitas Keuangan</i> .....	55
III.3. <i>Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya</i> .....	56
III.4. <i>Perbaikan dan Peningkatan Kinerja berdasarkan Hasil Penilaian SAKIP Tahun 2022</i> .....	57
III.5. <i>Kendala dan Tindak Lanjut</i> .....	58
BAB IV .....	61
P E N U T U P .....	61
IV.1. <i>Kesimpulan</i> .....	61
IV.2. <i>Saran dan Rekomendasi</i> .....	62

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar I.1 Struktur Organisasi Politeknik STMI Jakarta .....	18
--	----

## DAFTAR TABEL

Tabel II.1 Tujuan dan Indikator Kinerja Tujuan Tahun 2020-2024.....	21
Tabel II.2 Sasaran dan Indikator Kinerja Sasaran TA 2022.....	23
Tabel II.3 Program dan Kegiatan TA 2022.....	25
Tabel II.4 DIPA Tahun Anggaran 2022.....	27
Tabel II.5 Perjanjian Kinerja Tahun 2022 Politeknik STMI Jakarta.....	29
Tabel III.1 Capaian Indikator Kinerja Tujuan TA 2019-2022.....	31
Tabel III.2 Capaian Indikator Kinerja Sasaran I TA 2019-2022.....	33
Tabel III.3 Capaian Indikator Kinerja Sasaran II TA 2019-2022.....	34
Tabel III.4 Capaian Indikator Kinerja Sasaran III TA 2019-2022.....	36
Tabel III.5 Capaian Indikator Kinerja Sasaran IV TA 2019-2022.....	38
Tabel III.6 Capaian Indikator Kinerja Sasaran V TA 2019-2022.....	39
Tabel III.7 Capaian Indikator Kinerja Sasaran VI TA 2019-2022.....	41
Tabel III.8 Capaian Indikator Kinerja Sasaran VII TA 2019-2022.....	42
Tabel III.9 Capaian Indikator Kinerja Sasaran VIII TA 2019-2022.....	43
Tabel III.10 Capaian Indikator Kinerja Sasaran IX TA 2019-2022.....	44
Tabel III.11 Capaian Indikator Kinerja Sasaran X TA 2019-2022.....	46
Tabel III.12 Capaian Indikator Kinerja Sasaran XI TA 2019-2022.....	47
Tabel III.13 Rincian Indeks Profesionalitas ASN Politeknik STMI Jakarta.....	48
Tabel III.14 Capaian Indikator Kinerja Sasaran XII TA 2019-2022.....	49
Tabel III.15 Capaian Indikator Kinerja Sasaran XIII TA 2019-2022.....	50
Tabel III.16 Perbandingan Capaian Indikator Kinerja Sasaran TA 2019-2022 Politeknik STMI Jakarta.....	51
Tabel III.17 Realisasi Anggaran TA 2019-2022 Berdasarkan Program.....	54
Tabel III.18 Realisasi Anggaran TA 2019-2022 Berdasarkan Jenis Belanja.....	55

## **IKHTISAR EKSEKUTIF**

Politeknik STMI Jakarta adalah institusi Pendidikan Tinggi di bawah Kementerian Perindustrian yang didirikan pada tahun 1968. Sampai saat ini Politeknik STMI Jakarta telah meluluskan ribuan alumni yang tersebar di seluruh Indonesia bahkan ke mancanegara.

Pengembangan kelembagaan Politeknik STMI Jakarta dilakukan secara terus menerus baik dari sisi kurikulum dan pembelajarannya maupun dari sisi jumlah dan cakupan program studi. Pada tahun 2017 Politeknik STMI Jakarta mempersiapkan dan mengurus izin pembukaan program studi baru, yaitu Program Studi Teknologi Rekayasa Otomotif. Maka pada tahun 2020 legalisasi program studi baru tersebut didapat dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan nomor SK 490/M/2020.

Dalam rangka memenuhi kebutuhan industri, Politeknik STMI Jakarta melakukan pengembangan kurikulum dan kompetensi yang didukung Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) masing-masing program studi. Pengembangan kurikulum tersebut dilakukan melalui kerja sama dengan Perkumpulan Industri Komponen Otomotif (PIKKO), Institut Otomotif Indonesia (IOI) dan beberapa organisasi lain. Dari hasil kerja sama tersebut maka dihasilkan pembelajaran kurikulum berbasis dual system. Adapun kurikulum dan kompetensi program studi adalah sebagai berikut:

1. Teknik Industri Otomotif: muatan kurikulumnya diarahkan pada kompetensi :
  - a. Mampu melakukan perancangan proses dan produk sistem kerja
  - b. Mampu dalam perancangan dan pengendalian sistem logistik
  - c. Mampu melakukan penjaminan mutu
  - d. Mampu memilih sumber daya dan memanfaatkan perangkat perancangan dan analisis rekayasa industri manufaktur
  - e. Mampu meningkatkan kinerja atau mutu suatu proses
  - f. Mampu menggunakan teknologi modern dalam melaksanakan pekerjaan

2. Sistem Informasi Industri Otomotif: muatan kurikulumnya diarahkan pada kompetensi :
  - a. Memiliki kemampuan mengintegrasikan solusi teknologi informasi dengan proses bisnis pada industri manufaktur khususnya industri otomotif, berupa sistem informasi, sehingga kebutuhan organisasi akan informasi dapat terpenuhi
  - b. Memiliki kemampuan menganalisis, merancang, dan mengimplementasikan sistem informasi pada perusahaan sektor industri otomotif
  - c. Menguasai teknik pengimplementasian, konfigurasi, dan kustomisasi sistem informasi sumber daya perusahaan (*Enterprise Resource Planning, ERP*) sesuai dengan proses bisnis organisasi untuk mengintegrasikan beberapa sistem pada organisasi khususnya industri manufaktur
  - d. Memiliki kemampuan dalam membangun sistem informasi pada industri manufaktur khususnya industri otomotif menggunakan bahasa pemrograman dan perangkat lunak sistem manajemen basis data (*database management system, DBMS*) yang sesuai dengan menggunakan konsep dan teknik algoritma pemrograman yang efisien
3. Administrasi Bisnis Otomotif : muatan kurikulumnya diarahkan pada kompetensi :
  - a. Manajemen Keuangan
  - b. Manajemen Pemasaran
4. Teknik Kimia Polimer: muatan kurikulumnya diarahkan pada kompetensi :
  - a. *Rubber*
  - b. *Compound*
5. Teknologi Rekayasa Otomotif: muatan kurikulumnya diarahkan pada kompetensi :
  - a. Mold and Dies
  - b. Jig and Fixture



Pengembangan standar pendidikan dan pembelajaran berbasis kompetensi dan spesialisasi diperlukan agar lulusan mempunyai kompetensi spesifik dan mempunyai sertifikat kompetensi sesuai dengan kebutuhan industri. Untuk keperluan tersebut Politeknik STMI Jakarta menetapkan 3 (tiga) Indikator Kinerja Utama Tahun 2022 yaitu:

- 1. Persentase lulusan pendidikan vokasi yang mendapatkan pekerjaan dalam 1 tahun setelah kelulusan, dengan target sebesar 87%.**
- 2. Implementasi industri 4.0 pada pendidikan vokasi, dengan target sebesar 1 implementasi.**
- 3. Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa, dengan target sebesar 60%.**

# **BAB I**

## **P E N D A H U L U A N**

### **I.1. Tugas Pokok dan Fungsi Organisasi**

Pendidikan merupakan hak asasi setiap warga negara Indonesia, dan untuk itu setiap warga negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya tanpa memandang status sosial, status ekonomi, suku, etnis, agama, dan gender. Pemerataan akses dan peningkatan mutu pendidikan akan membuat warga negara Indonesia memiliki kecakapan hidup (*life skills*) sehingga mendorong tegaknya pembangunan manusia seutuhnya serta masyarakat madani dan modern yang dijiwai nilai-nilai Pancasila, sebagaimana diamanatkan dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Pendidikan merupakan instrumen penting dalam pembangunan ekonomi dan sosial, termasuk di antaranya untuk mendukung upaya mengentaskan kemiskinan, meningkatkan keadilan dan kesetaraan gender, serta memperkuat nilai-nilai budaya. Di samping itu pendidikan merupakan upaya mendukung pembangunan ekonomi yang memerlukan peranan pendidikan yang relevan dan berkualitas tinggi untuk meningkatkan daya saing bangsa.

Politeknik STMI Jakarta sebagai salah satu lembaga pendidikan di bawah Pusat pendidikan dan Pelatihan Industri Kementerian Perindustrian mempunyai tanggung jawab besar untuk menyiapkan lulusan serta penempatan alumni di dunia kerja yang saat ini persaingan semakin berat.

Tantangan global menjadi fokus utama dari Perguruan Tinggi, bagaimana agar Perguruan Tinggi tetap dapat eksis beroperasi dengan efektif dan efisien dalam mencapai visi dan misi Perguruan Tinggi. sehingga diperlukan suatu pengelolaan universitas yang baik. *Good corporate governance* merupakan suatu isu yang kerap kali ditekankan oleh semua

korporat. *Good corporate governance* wajib dilaksanakan oleh semua korporat, tidak terkecuali oleh perguruan tinggi.

Secara sederhana, dapat dijelaskan bahwa *Good University Governance* adalah penerapan adanya *Good Corporate Governance* dalam Perguruan Tinggi untuk tujuan meningkatkan kualitas Perguruan Tinggi tersebut dalam aspek Transparansi, Akuntabilitas, Responsibilitas, Independensi, dan Keadilan. *Good university governance* ini mampu menjamin keberlangsungan hidup perguruan tinggi dalam melakukan pengelolaan manajemen yang berkualitas. *Good university governance* diyakini mampu mengurangi munculnya fraud, hal ini karena *Good university governance* akan meningkatkan pengawasan dan peningkatan pertanggungjawaban pengelolaan di perguruan tinggi.

Perguruan tinggi tidak hanya berfokus sebagai pusatnya pengetahuan, pusatnya penelitian dan pengabdian masyarakat, namun juga berfokus pada kemampuan mereka dalam bersaing dan upaya menjaga going concern nya. Pada perusahaan yang berorientasi pada profit hal-hal yang menjadi tuntutan adalah aspek harga, produk dan layanan. Tidak berbeda dengan organisasi profit, pada organisasi non profit seperti perguruan tinggi hal ini juga perlu diperhatikan.

Tata kelola yang diperlukan dalam perguruan tinggi mencakup bidang manajemen organisasi, akademik, kemahasiswaan, sumber daya manusia, sarana dan prasarana serta keuangan. *Good university* itu sendiri bukanlah konsep yang baku, hal ini berarti walaupun prinsipnya sama namun penerapannya dapat dilakukan dengan berbeda beda tergantung dari kondisi dan paham yang dianut.

Prinsip dalam *good university governance* tidak jauh berbeda dengan *good corporate governance* diantaranya adalah Transparansi, Akuntabilitas, Responsibilitas, Independensi, Fairness, Penjaminan Mutu Dan Relevansi, Efektivitas Dan Efisiensi, dan Nirlaba. Transparansi, diperlukan agar perguruan tinggi terhindar dari conflict of interest.

Akuntabilitas, berarti apa yang dilaksanakan oleh perguruan tinggi sejalan dengan mandat pemerintah, serta adanya laporan keuangan dan sistem akuntansi yang dapat diperiksa. Responsibilitas, artinya adanya *job description*, tanggung jawab dan *standard operating procedure* yang jelas.

Independensi, dalam pengambilan keputusannya perguruan tinggi harus terpisah dari pemerintah maupun dari badan usaha nirlaba yang memilikinya (otonomi). *Fairness* (adil) misalnya pada perekrutan pegawai maupun dosen harus sesuai dengan kompetensinya maupun saat pemberian reward dan *punishment*.

Penjaminan mutu dan relevansi tercermin dari adanya akreditasi program studi, sertifikasi profesi dosen, *tracer study* alumni dan pengguna serta menerima *feedback* dari mahasiswa. Efektifitas dan efisiensi dengan melakukan perencanaan jangka panjang, perencanaan jangka menengah (renstra) dan perencanaan tahunan (RKAT). Sedangkan nirlaba mengacu pada setiap adanya sisa anggaran maka tidak boleh dibagikan, namun wajib diinvestasikan kembali untuk meningkatkan mutu dan pengembangan perguruan tinggi. Dengan penerapan dari *good university governance* ini maka perguruan tinggi mampu menghadapi persaingan global dan mampu melakukan pengelolaan dengan baik.

### **Prioritas Nasional Revolusi Industri 4.0**

Dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2018 tentang Kebijakan Industri Nasional Tahun 2015-2019, Pemerintah Indonesia telah menetapkan 10 prioritas nasional untuk menghadapi Revolusi Industri 4.0. Pertama, perbaikan alur aliran material dengan memperkuat produksi material sektor hulu. Contoh yang terjadi yaitu 50 persen dari bahan baku petrokimia yang masih import. Kedua, mendesain ulang zona industri dengan membangun peta jalan zona industri nasional misalnya industri belts, mengatasi permasalahan yang dihadapi di beberapa zona industri. Ketiga, akomodasi standar sustainability. Kesempatan daya saing melalui tren sustainability global, contohnya yaitu EV, biofuel, energi terbarukan. Keempat, pemberdayaan UMKM termasuk

usaha mikro dengan memberdayakan 3,7 juta UMKM termasuk usaha mikro melalui teknologi. Misalnya, e-commerce UMKM, pendanaan teknologi. Kelima, membangun infrastruktur digital nasional dengan pembangunan jaringan dan platform digital. Contoh, 4G menjadi 5G, serat optik 1Gbps, data center dan *cloud*. Keenam, menarik investasi asing dengan menargetkan perusahaan manufaktur terkemuka global melalui penawaran yang menarik dan insentif untuk percepatan transfer teknologi. Tujuh, peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) seperti mendesain kembali kurikulum pendidikan menyesuaikan era industri 4.0 dan program *talent mobility* untuk profesional. Delapan, pembentukan ekosistem inovasi dengan pengembangan sentra *Research & Development & Design (R&D&D)* oleh pemerintah, swasta, publik, maupun universitas. Sembilan, menerapkan insentif investasi teknologi dengan memperkenalkan tax exemption atau subsidi untuk adopsi teknologi dan dukungan pendanaan. Selanjutnya harmonisasi aturan dan kebijakan dengan melakukan harmonisasi kebijakan dan peraturan lintas kementerian.

Making Indonesia 4.0, menetapkan 5 sektor industri prioritas untuk implementasi sistem Industri 4.0. Industri prioritas yang dimaksud adalah industri makanan dan minuman, industri otomotif, industri elektronik, industri kimia serta industri tekstil dan produk tekstil. Kelima industri prioritas tersebut dikarenakan kelima sektor ini merupakan industri yang telah memiliki kesiapan dan berpotensi memberikan daya ungkit besar dalam capaian aspirasi yang ditetapkan dan industri prioritas tersebut telah menyumbangkan 60 persen (60%) Penerimaan Domestik Bruto (PDB) manufaktur.

Dengan demikian, isu dalam pembangunan SDM industri antara lain adalah peningkatan jumlah, peningkatan kualifikasi, dan pengakuan kualifikasi baik dalam maupun dengan luar negeri.

Untuk mengantisipasi hal itu, institusi sekolah dituntut dapat menyediakan Sumber Daya Manusia yang handal sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu lulusan juga dituntut dapat

beradaptasi dengan lingkungan kerja maupun pekerjaannya, dengan kompetensi yang dikehendaki pasar kerja.

Persyaratan calon tenaga kerja saat ini mengalami pergeseran. Dulu kecerdasan otak mendominasi persyaratan sebelum yang lain. Akan tetapi sekarang kecerdasan emosi, sosial, moral, menghadapi tantangan dan penunjang lainnya, seperti keterampilan dan keahlian menyelesaikan bidang kerja secara profesional, merupakan hal yang tidak bias dikesampingkan.

Politeknik STMI Jakarta, sebagai salah satu Unit Pelaksana Teknis bidang Pendidikan Tinggi Vokasional di Lingkungan Kementerian Perindustrian, dalam menjalankan tugas operasionalnya perlu visi dan misi yang jelas. Dengan visi dan misi yang jelas, diharapkan dapat menjadi panduan sekolah untuk menyongsong masa depan yang baik.

Dalam mengemban Visi dan Misi Politeknik STMI Jakarta memiliki **Tugas Pokok:** Melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku, untuk menghasilkan tenaga-tenaga ahli dan terampil di bidang industri komponen otomotif.

Untuk menyelenggarakan Tugas Pokok Politeknik STMI Jakarta memiliki fungsi:

1. Melaksanakan Pendidikan berbasis vokasional sesuai Kurikulum yang ditetapkan oleh Pusat Pendidikan dan Pelatihan Industri Kementerian Perindustrian serta Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi
2. Melaksanakan upaya peningkatan mutu lulusan, dengan jalan selalu mengevaluasi kurikulum yang dipakai dan menyempurnakannya sesuai kebutuhan pasar kerja.
3. Membina hubungan kerjasama dengan dunia usaha, dunia industri, orangtua siswa dan alumni serta masyarakat pada umumnya.
4. Melaksanakan Uji Kompetensi LSP bekerjasama dengan BNSP.
5. Mengelola Teaching Factory sebagai salah satu upaya menajamkan kompetensi mahasiswa.

6. Melaksanakan pengadaan dan pemeliharaan alat perlengkapan dan bahan proses pembelajaran dan praktek mahasiswa sesuai tuntutan kurikulum yang berlaku.
7. Melaksanakan pengembangan Sumber Daya Manusia dosen maupun karyawan dalam mendukung tercapainya tujuan institusi.
8. Melaksanakan Urusan Tata Usaha dan Administrasi Pendidikan.

## **I.2. Peran Strategis Organisasi**

Program Nawa Cita Pemerintah yang berkaitan dengan pendidikan yaitu melakukan revolusi mental untuk pembangunan manusia dan sosial.

### 3 Dimensi Pembangunan Manusia

1. Dimensi Fisik: membentuk insan Indonesia yang sehat
2. Dimensi Pikiran: membentuk insan Indonesia yang cerdas
3. Dimensi Perilaku: membentuk insan Indonesia yang berkarakter, jujur dan berbudi pekerti luhur

Revolusi mental penting dilakukan untuk mengubah mindset kita dari pribadi yang biasa, menjadi individu yang *revolutioner*. Untuk itu, peningkatan kompetensi menjadi hal yang utama harus dilakukan

Kompetensi mencakup 3 unsur/dimensi pembangunan manusia, yaitu pengetahuan (pikiran), keterampilan (fisik dan pikiran) dan sikap kerja (perilaku)

Mencermati arah kebijakan pembangunan industri nasional tersebut, dalam melaksanakan tugas dan fungsinya Politeknik STMI Jakarta menekankan program dengan arah sebagai berikut:

1. Pengembangan Politeknik STMI Jakarta sebagai pusat penyedia tenaga kerja industri yang kompeten.
2. Peningkatan akreditasi
3. Pengembangan pendidikan sistem ganda
4. Peningkatan kerjasama dan mutu dosen.
5. Peningkatan mutu dan kompetensi tenaga kependidikan.
6. Penerapan 3 mata kuliah industri 4.0 yang menerapkan 9 pilar revolusi industri 4.0 di dalam kurikulum semua program studi

7. Pengembangan Digital Capability Centre
8. Pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana pembelajaran
9. Peningkatan jumlah hasil penelitian terapan yang sesuai dengan kebutuhan industri
10. Peningkatan jumlah industri yang memanfaatkan unit pelayanan
11. Pengembangan layanan menuju *smart campus* yang terintegrasi
12. Pembangunan zona integritas di lingkungan Politeknik STMI Jakarta

Unit Pendidikan Kejuruan/Vokasi di lingkungan Kementerian Perindustrian bertujuan untuk menyiapkan tenaga kerja industri yang kompeten dan siap bekerja.

Oleh sebab itu, untuk mencapai sasaran yang sudah menjadi target di atas maka disusunlah analisis dengan menggunakan SWOT analisis dan berdasarkan analisis SWOT tersebut maka disusunlah strategi pencapaian sasaran sebagai berikut :

1. Membuka prodi baru sesuai kebutuhan industri dengan dukungan dari Kementerian Perindustrian.
2. Menjalin kerjasama dengan lembaga pendidikan tinggi baik di dalam dan luar negeri dalam rangka peningkatan mutu dosen.
3. Membuka pendidikan magister terapan di bidang sistem manufaktur mengingat animo masyarakat terhadap pendidikan vokasi semakin meningkat.
4. Menjalin kerjasama dengan pelaku industri dalam rangka meningkatkan mutu penelitian terapan dosen.
5. Meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana pembelajaran dalam memenuhi perkembangan industri.
6. Meningkatkan akreditasi prodi menuju akreditasi A.
7. Melakukan *benchmarking* terhadap prodi sejenis.
8. Meningkatkan mutu lulusan dengan sertifikasi kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan industri.
9. Meningkatkan jumlah dan mutu sarana dan prasarana pembelajaran dalam memenuhi perkembangan industri 4.0.



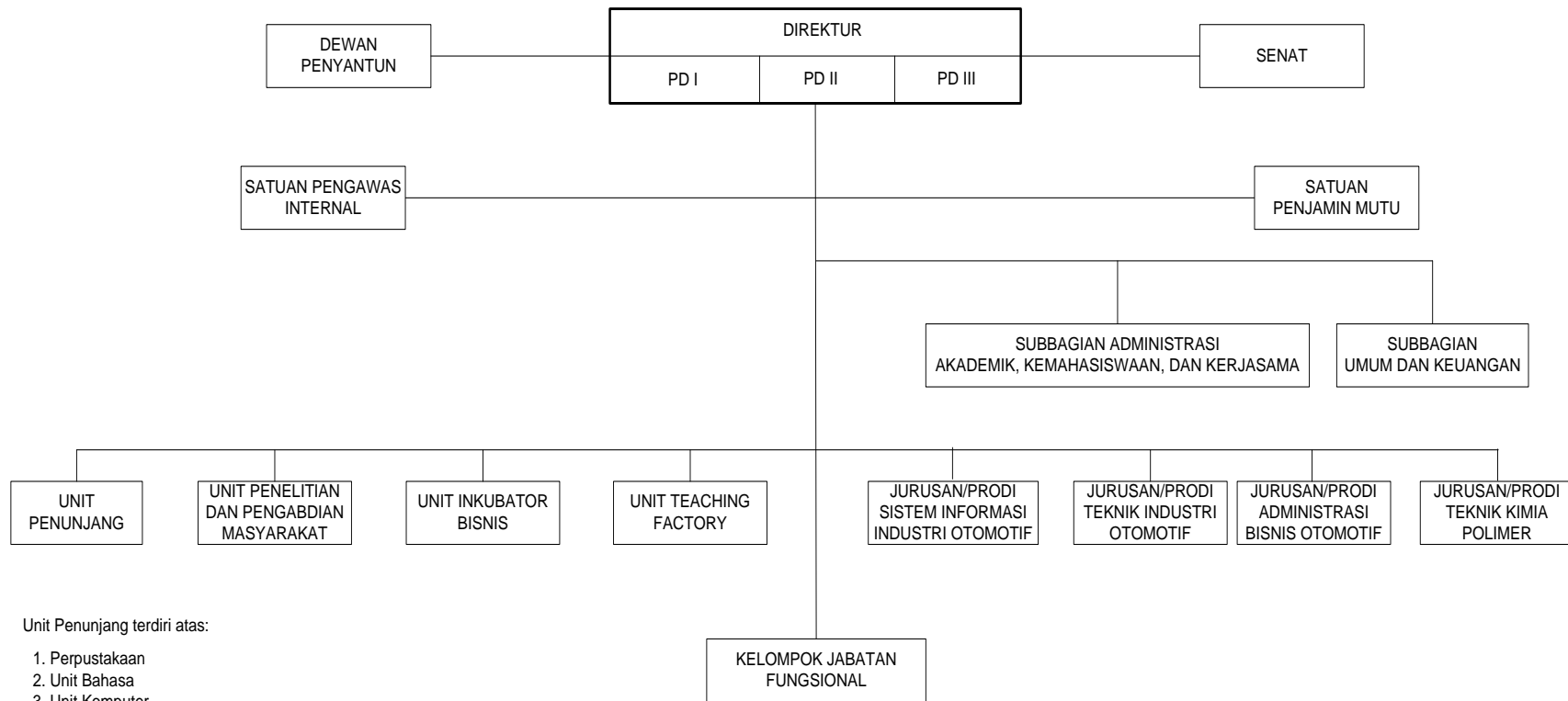
10. Meningkatkan mutu dosen melalui sertifikasi kompetensi sesuai bidang keahlian dosen.

Untuk memperkuat penyelenggaraan pendidikan dual system, maka dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menetapkan spesialisasi sesuai dengan kompetensi inti industri dan kebutuhan sektor industri di daerahnya.
2. Kurikulum pendidikan disusun dan dibahas bersama dengan dunia usaha industri sesuai dengan SKKNI sektor industri
3. Melengkapi sarana prasarana pembelajaran sesuai dengan mesin dan peralatan yang digunakan di Industri (***teaching factory***) sehingga penyelenggaraan pendidikan benar-benar berorientasi industri.
4. Melengkapi kampus dengan **Lembaga Sertifikasi Profesi** dan **Tempat Uji Kompetensi**, serta menyelenggarakan sertifikasi kompetensi terhadap peserta didik
5. Mengembangkan kerjasama dengan industri untuk penyusunan kurikulum, pemagangan, penempatan kerja lulusan dan evaluasi.
6. Secara rutin menjalin komunikasi dengan industri melalui forum kerjasama industri dan internal Politeknik dan nasional (Pusdiklat Industri)

### **I.3. Struktur Organisasi**

Sebagaimana yang tertera dalam Surat Keputusan Menteri Perindustrian, yaitu No.01/M.IND/PER/01/2015 tentang Organisasi dan Tata kerja Politeknik, maka struktur unit juga mengacu pada ketentuan tersebut. Adapun Struktur Organisasi Politeknik STMI Jakarta adalah sebagai berikut:



Gambar I.1 Struktur Organisasi Politeknik STMI Jakarta

## **BAB II**

### **PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA**

#### **II.1. Rencana Strategis Organisasi**

##### **A. Visi dan Misi**

Sebagaimana lembaga atau organisasi lainnya di bawah Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri (BPSDMI) Kementerian Perindustrian, sudah barang tentu Politeknik STMI Jakarta memiliki Visi yang merupakan pedoman dan cita – cita instansi ke depan, serta Misi yang merupakan jabaran tindakan terarah dalam rangka pencapaian Visi

Adapun pedoman tersebut adalah:

##### **Visi:**

“Politeknik STMI Jakarta sebagai penyelenggara pendidikan vokasi industri yang unggul untuk menghasilkan tenaga kerja industri yang kompeten dan berdaya saing global tahun 2024.”

##### **Misi:**

1. Menyelenggarakan pendidikan tinggi vokasi industri sistem ganda dengan pembelajaran Science, Technology, Engineering, and Mathematics (STEM) berstandar global;
2. Melaksanakan penelitian terapan untuk pemecahan permasalahan di sektor industri prioritas;
3. Melaksanakan pengabdian masyarakat dalam pengembangan ekosistem Industri Kecil dan Menengah (IKM);
4. Mengembangkan kompetensi transformasi digital industri 4.0 melalui pembangunan Digital Capability Centre (DCC) sebagai Satelit Pusat Inovasi Digital Industri (PIDI);
5. Membangun dan mengembangkan kelembagaan inkubator bisnis industri yang terintegrasi dengan pemangku kepentingan terkait;
6. Mengembangkan skema kompetensi dan uji kompetensi
7. Mengembangkan kelas industri untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja industri (tailor made).

Peranan Politeknik STMI Jakarta dalam pembangunan Industri nasional serta pengembangan Usaha kecil-menengah industri adalah menghasilkan Sumber Daya Manusia di bidang industri komponen otomotif maupun industri manufaktur pada umumnya di tingkat supervisor.

Banyak upaya yang akan dilakukan Politeknik STMI Jakarta dalam rangka menguatkan pembelajaran berbasis dual sistem yang didukung oleh lembaga sertifikasi profesi P1 dengan cara :

1. Pengembangan program pendidikan vokasional berdasarkan kebutuhan tenaga terampil tingkat menengah di dunia usaha dan dunia industri;
2. Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP P1) untuk membekali lulusan dengan sertifikat kompetensi spesifik dan berbasis spesialisasi.
3. Tempat Uji Kompetensi untuk mendapatkan Sertifikat Uji Kompetensi bagi lulusan.
4. Pengembangan Teaching Factory untuk membantu mahasiswa mempelajari dan mempertajam kompetensi keahlian dan kompetensi spesialisasi.
5. Pengembangan program pelatihan dan pendidikan berbasis kompetensi;
6. Peningkatan kerja sama Politeknik STMI Jakarta dengan stakeholdernya untuk membentuk forum bersama baik tingkat lokal maupun nasional;
7. Peningkatan kualitas tenaga kependidikan dan tenaga pendidik melalui pendidikan formal maupun non formal;
8. Peningkatan kualitas proses belajar mengajar sesuai standar pelayanan minimal dengan memaksimalkan ICT;
9. Peningkatan dan pengadaan sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan.

## B. Tujuan dan Indikator Kinerja Tujuan

Untuk mewujudkan Visi dan melaksanakan Misi, Politeknik STMI Jakarta menetapkan tujuan yang akan dicapai dalam 5 (lima) tahun ke depan. Hal ini sesuai dengan Peta Strategis Kementerian Perindustrian yaitu “Menjadi role model pendidikan vokasi industri dan pelatihan industri berbasis kompetensi yang menghasilkan SDM Industri yang kompeten dan berdaya saing”.

Dalam mendukung tujuan yang telah ditetapkan oleh Kementerian Perindustrian dan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri (BPSDMI), maka Politeknik STMI Jakarta menetapkan **Tujuan**, yaitu: **“Meningkatnya peran SDM Industri dalam perekonomian nasional”**.

Pencapaian tujuan secara khusus akan dipantau melalui pengukuran indikator kinerja tujuan seperti dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel II.1 Tujuan dan Indikator Kinerja Tujuan Tahun 2020-2024

NO	TUJUAN	INDIKATOR KINERJA TUJUAN	SATUAN	BASELINE	TAHUN				
				2019	2020	2021	2022	2023	2024
1	Meningkatnya Peran SDM Industri dalam Perekonomian Nasional	Tersedianya SDM Industri yang kompeten	Orang	310	310	256	330	340	350

## C. Sasaran Kegiatan

Berdasarkan Tujuan Politeknik STMI Jakarta diatas, maka dikembangkan Sasaran Kegiatan Politeknik STMI Jakarta sebagai berikut:

1. Meningkatkan daya saing dan Kemandirian SDM Industri Pengolahan Nonmigas;
2. Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0;
3. Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berdaya Saing dan Berkelanjutan;
4. Meningkatkan Pemanfaatan Industri Barang dan Jasa Dalam Negeri;

5. Terwujudnya birokrasi Politeknik STMI Jakarta yang efektif, efisien, dan berorientasi pada layanan prima;
6. Terwujudnya ASN Kementerian Perindustrian yang Professional dan Berkepribadian;
7. Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien;

Diperlukan upaya-upaya sistematis yang dijabarkan ke dalam sasaran-sasaran kegiatan yang mengakomodasi Perspektif Pemangku Kepentingan, Perspektif Pelanggan, Perspektif Proses Bisnis Internal, dan Perspektif Learn & Growth. Sasaran kegiatan dan Indikator Kinerja Sasaran Politeknik STMI Jakarta untuk periode tahun 2022 adalah sebagai berikut:

Tabel II.2 Sasaran dan Indikator Kinerja Sasaran TA 2022

<b>SASARAN</b>				
<b>KODE</b>	<b>SASARAN KEGIATAN</b>	<b>INDIKATOR KINERJA</b>	<b>TARGET</b>	<b>SATUAN</b>
<b>PERSPEKTIF STAKEHOLDER</b>				
SK 1	Meningkatnya Daya Saing dan Kemandirian SDM Industri Pengolahan Nonmigas	1. Persentase lulusan pendidikan vokasi yang mendapatkan pekerjaan dalam 1 tahun setelah kelulusan	87	Persen
		2. Tenaga kerja industri yang kompeten	1620	Orang
<b>PERSPEKTIF CUSTOMER</b>				
SK 2	Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0	1. Implementasi industri 4.0 pada pendidikan vokasi	1	Implementasi
<b>PERSPEKTIF INTERNAL PROCESS</b>				
SK 3	Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berdaya Saing dan Berkelanjutan	1. Perusahaan yang memanfaatkan layanan industri dan program pengabdian masyarakat	3	Perusahaan
		2. Nilai minimum akreditasi program studi di Politeknik STMI Jakarta	301	Nilai
		3. Penelitian Terapan Sektor Industri Prioritas yang didesiminasikan melalui seminar nasional dan internasional	16	Penelitian
		4. Inkubator industri yang tumbuh	1	Tenant
<b>PERSPEKTIF LEARN &amp; GROWTH</b>				
SK 4	Meningkatnya Pemanfaatan Industri Barang dan Jasa Dalam Negeri	1. Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa	60	Persen
SK 5	Terwujudnya birokrasi Politeknik STMI Jakarta yang efektif, efisien, dan berorientasi pada layanan prima	1. Nilai Laporan Keuangan	74	Nilai
		2. Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Internal Pemerintah (SAKIP)	67	Nilai
SK 6	Terwujudnya ASN Kementerian Perindustrian yang Professional dan Berkepribadian	1. Rata-rata Indeks Profesionalitas ASN	73	Indeks
SK 7	Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien	1. Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti	92	Persen
		2. Index Penerapan Manajemen Risiko (MRI)	3	Level

Dari seluruh Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan, yang menjadi Indikator Kinerja Utama (IKU) Politeknik STMI Jakarta Periode 2022 adalah:

1. Persentase lulusan pendidikan vokasi yang mendapatkan pekerjaan dalam 1 tahun setelah kelulusan;
2. Implementasi industri 4.0 pada pendidikan vokasi;
3. Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa.

## II.2. Rencana Kinerja 2022

Dengan berdasarkan usulan program Politeknik STMI Jakarta yang telah disetujui BPSDMI, dalam upaya melaksanakan tugas pokok dan fungsinya maka ditetapkan program dan kegiatan Tahun Anggaran 2022 yang dijabarkan seperti di bawah ini:

Tabel II.3 Program dan Kegiatan TA 2022

Uraian		Pagu
		35.388.365.000
DL	Program Pendidikan dan Pelatihan Vokasi	12.591.934.000
DL.4958	Pendidikan Tinggi Vokasi Industri	12.591.934.000
FAI	Peningkatan Manajemen Lembaga Pemerintahan	2.069.099.000
FAI.001	Dokumen Pendidikan Vokasi Industri Berbasis Kompetensi	2.069.099.000
051	Meningkatkan Akreditasi Politeknik dan Akademi Komunitas	893.725.000
051.0A	PEENGEMBANGAN STANDAR SPMI	120.445.000
051.0B	PENYUSUNAN DOKUMEN ISK PRODI SIIO	198.590.000
051.0C	PENYUSUNAN DOKUMEN IAPS PRODI TIO	138.740.000
051.0D	PENYUSUNAN DOKUMEN ISK PRODI ABO	221.270.000
051.0E	PERSIAPAN ASSESMENT LAPANGAN AKREDITASI PRODI TRO	84.210.000
051.0F	PENYUSUNAN DOKUMEN ISK PRODI TKP	130.470.000
052	Menyelenggarakan Penelitian Teknis Industri Terapan	774.439.000
052.0A	PENINGKATAN PUBLIKASI JURNAL NASIONAL TERAKREDITASI	774.439.000
053	Menyelenggarakan Pengabdian Masyarakat	51.300.000
053.0A	PENGELOLAAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT	51.300.000
054	Menyelenggarakan Kerja Sama Pendidikan dengan Lembaga Pendidikan dan Lembaga Non-Pendidikan	349.635.000
054.0A	PENGELOLAAN KERJASAMA INDUSTRI	349.635.000
RBJ	Prasarana Bidang Pendidikan Tinggi	473.148.000
RBJ.002	Peralatan Pendidikan Tinggi Vokasi Industri	473.148.000
059	Peralatan Pendidikan Vokasi	473.148.000
059.0A	PENGADAAN PERALATAN PENDIDIKAN VOKASI	473.148.000



Uraian			Pagu
			<b>35.388.365.000</b>
SAG	Pendidikan Vokasi Bidang Industri		10.049.687.000
SAG.001	Mahasiswa dan Lulusan Program DIII dan DIV Berbasis Kompetensi		10.049.687.000
051	Menyelenggarakan Pendidikan Tinggi Vokasi Industri Berbasis Kompetensi Menuju Dual Sistem		9.706.490.000
051.0A	PENGELOLAN SISTEM PENJAMIN MUTU		5.636.000
051.0B	PERSIAPAN PERKULIAHAN/KRS ONLINE		26.170.000
051.0C	PENGELOLAAN PENDIDIKAN DAN PERKULIAHAN		5.541.973.000
051.0D	PENYELENGGARAAN UJIAN SEMESTERAN		373.020.000
051.0E	PENGELOLAAN AKREDITASI PROGRAM STUDI TIO		438.959.000
051.0F	PENGELOLAAN AKREDITASI PROGRAM STUDI SIO		128.475.000
051.0G	PENERIMAAN MAHASISWA BARU		637.790.000
051.0H	PENGELOLAAN KEGIATAN AKREDITASI PRODI ABO		178.852.000
051.0I	WISUDA SARJANA SAINS TERAPAN		1.344.110.000
051.0L	PENGELOLAAN SATUAN PENGENDALI INTERNAL		115.050.000
051.0N	PENINGKATAN AKREDITASI PROGRAM STUDI DUAL SYSTEM TEKNIK KIMIA POLIMER		284.523.000
051.0O	PENGELOLAAN PROGRAM STUDI DUAL SYSTEM TEKNOLOGI REKAYASA OTOMOTIF		631.932.000
053	Menyelenggarakan Teaching Factory		99.672.000
053.0A	PENGEMBANGAN TEACING FACTORY		99.672.000
054	Melaksanakan Sertifikasi Lulusan		243.525.000
054.0A	PENGEMBANGAN SKEMA BARU UJI KOMPETENSI		243.525.000
WA	Program Dukungan Manajemen		22.796.431.000
WA.6043	Pengelolaan Manajemen Kesekretariatan Bidang Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri		22.796.431.000
EAB	Layanan Perencanaan dan Penganggaran Internal		1.046.725.000
EAB.002	Layanan Perencanaan dan Penganggaran Internal Politeknik Industri		1.046.725.000
051	Penyusunan rencana program dan Penyusunan rencana anggaran		41.500.000
051.0A	PENINGKATAN AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI		41.500.000
052	Pelaksanaan pemantauan dan evaluasi		8.150.000
052.0A	PEMBUATAN LAPORAN KEUANGAN		8.150.000
054	Pengelolaan kepegawaian		997.075.000
054.0A	PENGELOLAAN UNIT PENUNJANG		597.065.000
054.0B	PENGELOLAAN INKUBATOR BISNIS STMI JAKARTA		58.570.000
054.0C	PENGELOLAAN BARANG MILIK NEGARA		56.804.000
054.0D	PENGEMBANGAN SISTEM KEARSIPAN		75.000.000
054.0E	PENGEMBANGAN PERKULIAHAN KELAS INDUSTRI		41.200.000
054.0F	PENGEMBANGAN SISTEM PELAYANAN PUBLIK		168.436.000
EBA	Layanan Dukungan Manajemen Internal		21.338.706.000
EBA.994	Layanan Perkantoran		21.338.706.000
001	Gaji dan Tunjangan		16.938.706.000
001.0A	PEMBAYARAN GAJI DAN TUNJANGAN		16.938.706.000
002	Operasional dan Pemeliharaan Kantor		4.400.000.000
002.0A	PERAWATAN GEDUNG KANTOR		810.090.000
002.0B	PERAWATAN MESIN LABORATORIUM DAN PERALATAN OPERASIONAL KANTOR DAN PERKULIAHAN		357.059.000
002.0C	PERAWATAN KENDARAAN BERMOTOR RODA 2 DAN 4		203.100.000
002.0D	PERAWATAN SARANA GEDUNG		199.341.000
002.0E	LANGGANAN DAYA DAN JASA		1.291.411.000
002.0F	OPERASIONAL SATUAN KERJA		1.538.999.000
EBB	Layanan Sarana dan Prasarana Internal		411.000.000
EBB.002	Layanan Sarana dan Prasarana Politeknik Industri		411.000.000
051	Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran		411.000.000
051.0A	PENGADAAN FASILITAS PERKANTORAN		411.000.000

Arah kebijakan pendidikan pada Politeknik STMI Jakarta pada tahun 2022 adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan Politeknik STMI Jakarta sebagai pusat penyedia tenaga kerja industri yang kompeten.
2. Peningkatan akreditasi
3. Pengembangan pendidikan sistem ganda
4. Peningkatan kerjasama dan mutu dosen.
5. Peningkatan mutu dan kompetensi tenaga kependidikan.
6. Penerapan 3 mata kuliah industri 4.0 yang menerapkan 9 pilar revolusi industri 4.0 di dalam kurikulum semua program studi
7. Pengembangan Digital Capability Centre
8. Pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana pembelajaran
9. Peningkatan jumlah hasil penelitian terapan yang sesuai dengan kebutuhan industri
10. Peningkatan jumlah industri yang memanfaatkan unit pelayanan
11. Pengembangan layanan menuju *smart campus* yang terintegrasi
12. Pembangunan zona integritas di lingkungan Politeknik STMI Jakarta.

### **II.3. Rencana Anggaran**

Guna mewujudkan rencana kinerja Politeknik STMI Jakarta tahun 2022 sesuai dengan arah dan kebijakan yang telah ditetapkan, maka telah disediakan dukungan anggaran sesuai dengan Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Petikan Tahun 2022 Revisi ke 13 tanggal 27 Desember 2022 sebesar Rp 35.388.365.000,- (tiga puluh lima milyar tiga ratus delapan puluh delapan juta tiga ratus enam puluh lima ribu rupiah).

Adapun perinciannya per jenis belanja adalah sebagai berikut:

Tabel II.4 DIPA Tahun Anggaran 2022

Kegiatan	Uraian	Belanja (000,-)		
		Pegawai	Barang	Modal
4958.FAI	Peningkatan Manajemen Lembaga Pemerintahan		2.069.099	
4958.RBJ	Prasarana Bidang Pendidikan Tinggi			473.148

Kegiatan	Uraian	Belanja (000,-)		
		Pegawai	Barang	Modal
4958.SAG	Pendidikan Vokasi Bidang Industri		10.049.687	
6043.EAB	Layanan Perencanaan dan Penganggaran Internal		1.046.725	
6043.EBA	Layanan Perkantoran	16.938.706	4.400.000	
6043.EBB	Layanan Sarana dan Prasarana Instansi			411.000
<b>JUMLAH</b>		<b>16.938.706</b>	<b>17.565.511</b>	<b>884.148</b>

#### **II.4. Perjanjian Kinerja**

Dengan diterbitkannya Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja Dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, maka setiap instansi pemerintah wajib menyusun “Perjanjian Kinerja” berdasarkan alokasi anggaran yang dikelolanya. Perjanjian Kinerja pada dasarnya adalah pernyataan komitmen yang merepresentasikan tekad dan janji untuk mencapai kinerja secara jelas dan terukur dalam rentang waktu satu tahun.

Tujuan khusus Perjanjian Kinerja adalah untuk:

1. Meningkatkan akuntabilitas, transparansi, dan kinerja aparatur;
2. sebagai wujud nyata komitmen antar penerima amanah dengan pemberi amanah;
3. sebagai dasar penilaian keberhasilan/kegagalan pencapaian tujuan dan sasaran organisasi;
4. Menciptakan tolak ukur kinerja sebagai dasar evaluasi kinerja aparatur;
5. sebagai dasar pemberian reward atau penghargaan dan sanksi.

Berdasarkan Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 150/M-IND/PER/12/2011 tentang Pedoman Penyusunan Dokumen Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Kementerian Perindustrian, dalam menyusun Perjanjian Kinerja harus diperhatikan hal-hal yang mencerminkan adanya pernyataan Perjanjian Kinerja yang

merupakan tekad atau janji pimpinan unit kerja untuk melaksanakan rencana kerja tahun berjalan, program utama, sasaran strategis, indikator kinerja, target dan jumlah anggaran yang akan digunakan.

Berdasarkan uraian di atas, Perjanjian Kinerja Politeknik STMI Jakarta Tahun 2022 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel II.5 Perjanjian Kinerja Tahun 2022 Politeknik STMI Jakarta

<b>TUJUAN</b>				
<b>KODE</b>	<b>TUJUAN</b>	<b>INDIKATOR KINERJA</b>	<b>TARGET</b>	<b>SATUAN</b>
TJ	Meningkatnya Peran SDM Industri dalam Perekonomian Nasional	Tersedianya SDM Industri yang kompeten	330	Orang
<b>SASARAN</b>				
<b>KODE</b>	<b>SASARAN KEGIATAN</b>	<b>INDIKATOR KINERJA</b>	<b>TARGET</b>	<b>SATUAN</b>
<b>PERSPEKTIF STAKEHOLDER</b>				
SK 1	Meningkatnya Daya Saing dan Kemandirian SDM Industri Pengolahan Nonmigas	1. Persentase lulusan pendidikan vokasi yang mendapatkan pekerjaan dalam 1 tahun setelah kelulusan	87	Persen
		2. Tenaga kerja industri yang kompeten	1620	Orang
<b>PERSPEKTIF CUSTOMER</b>				
SK 2	Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0	1. Implementasi industri 4.0 pada pendidikan vokasi	1	Implementasi
<b>PERSPEKTIF INTERNAL PROCESS</b>				
SK 3	Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berdaya Saing dan Berkelanjutan	1. Perusahaan yang memanfaatkan layanan industri dan program pengabdian masyarakat	3	Perusahaan
		2. Nilai minimum akreditasi program studi di Politeknik STMI Jakarta	301	Nilai
		3. Penelitian Terapan Sektor Industri Prioritas yang didesiminasikan melalui seminar nasional dan internasional	16	Penelitian
		4. Inkubator industri yang tumbuh	1	Tenant
<b>PERSPEKTIF LEARN &amp; GROWTH</b>				
SK 4	Meningkatnya Pemanfaatan Industri Barang dan Jasa Dalam Negeri	1. Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa	60	Persen
SK 5	Terwujudnya birokrasi Politeknik STMI Jakarta yang efektif, efisien, dan berorientasi pada layanan prima	1. Nilai Laporan Keuangan	74	Nilai
		2. Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Internal Pemerintah (SAKIP)	67	Nilai
SK 6	Terwujudnya ASN Kementerian Perindustrian yang Professional dan Berkepribadian	1. Rata-rata Indeks Profesionalitas ASN	73	Indeks
SK 7	Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien	1. Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti	92	Persen
		2. Index Penerapan Manajemen Risiko (MRI)	3	Level

### **BAB III**

## **AKUNTABILITAS KINERJA**

Akuntabilitas kinerja instansi pemerintah adalah perwujudan kewajiban suatu instansi pemerintah untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan dan kegagalan misi organisasi dalam mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan melalui sistem pertanggungjawaban secara periodik, dalam hal ini adalah akuntabilitas kinerja Politeknik STMI Jakarta.

Pengukuran kinerja dilakukan dengan sistematis dan berkesinambungan yang ditujukan untuk menciptakan pemerintahan yang lebih berdaya guna, berhasil guna, bersih dan bertanggung jawab. Pengukuran kinerja digunakan untuk menilai keberhasilan dan atau kegagalan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan program, kebijakan, sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan dalam mewujudkan visi, misi dan strategi instansi pemerintah.

Pengukuran tingkat capaian kinerja Politeknik STMI Jakarta tahun 2022 dilakukan dengan cara membandingkan antara target dengan realisasi masing-masing indikator kinerja tujuan dan sasaran. Pengukuran tersebut tidak terlepas dari proses yang merupakan kegiatan mengolah masukan menjadi keluaran atau penilaian dalam proses penyusunan kebijakan/program/kegiatan yang dianggap penting dan berpengaruh terhadap pencapaian sasaran dan tujuan.

Secara umum terdapat beberapa keberhasilan pencapaian tujuan dan sasaran kegiatan berikut indikator kerjanya, namun demikian juga terdapat beberapa sasaran kegiatan yang tidak sepenuhnya berhasil diwujudkan pada tahun 2022 ini. Terhadap sasaran maupun target indikator kinerja yang tidak berhasil diwujudkan tersebut, Politeknik STMI Jakarta telah melakukan beberapa analisis dan evaluasi agar terdapat perbaikan penanganan di masa mendatang.

### III.1. Analisis Capaian Kinerja Tahun 2022

#### CAPAIAN INDIKATOR KINERJA TUJUAN

Berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan oleh Politeknik STMI Jakarta yaitu “Menghasilkan lulusan sarjana terapan yang kompeten sesuai kebutuhan industri”, maka pemantauan pencapaian tujuan tersebut diukur melalui pencapaian indikator kinerja tujuan. Capaian indikator kinerja tujuan pada tahun 2019-2022 dijabarkan seperti di bawah ini:

Tabel III.1 Capaian Indikator Kinerja Tujuan TA 2019-2022

NO	TUJUAN	INDIKATOR KINERJA TUJUAN	SATUAN	2019		2020		2021		2022	
				Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi
1	Meningkatnya Peran SDM Industri dalam Perekonomian Nasional	Tersedianya SDM Industri yang kompeten	Orang	280	357	310	354	256	257	330	254

Untuk indikator kinerja tujuan Tersedianya SDM Industri yang Kompeten, realisasi pada tahun 2019, 2020, dan 2021 melebihi target yang ditetapkan. Jumlah lulusan pada tahun 2022 kembali mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2019, 2020, dan 2021. Dari target 330 orang lulusan pada tahun 2022, tercapai lulusan sebanyak 254 orang. Hal ini disebabkan oleh adanya penyesuaian kalender akademik sehingga periode pengujian sidang tugas akhir menjadi lebih singkat. Selain itu, faktor pandemi Covid-19 juga turut memberikan andil dimana proses penelitian mahasiswa menjadi terhambat sehingga berpengaruh dalam penyusunan tugas akhir yang tidak dapat diselesaikan sesuai jadwal kalender akademik yang ditentukan.

#### **Kendala:**

- Periode pengujian sidang tugas akhir menjadi lebih singkat akibat penyesuaian kalender akademik.
- Terjadinya pandemi covid-19 yang menghambat penyusunan tugas akhir mahasiswa.

#### **Rekomendasi/Upaya/Strategi Pemecahan:**

- Penyesuaian kalender akademik yang dapat mengakomodasi proses pengujian sidang tugas akhir agar tidak memiliki rentang waktu yang sempit.
- Memberikan fasilitasi dan bimbingan dalam proses penyusunan tugas akhir mahasiswa yang dapat disesuaikan dengan kondisi pandemi.

## **CAPAIAN INDIKATOR KINERJA SASARAN**

Sesuai dengan Perjanjian Kinerja Politeknik STMI Jakarta tahun 2022, telah ditetapkan 7 (tujuh) Sasaran Kegiatan beserta 13 (tiga belas) indikator kinerja sasaran. Capaian masing-masing indikator kinerja sasaran dijabarkan sebagai berikut:

### **A. Perspektif Stakeholder (Pemangku Kepentingan)**

#### **Sasaran Kegiatan : Meningkatnya daya saing Tenaga Kerja Industri**

Sasaran Kegiatan ini memiliki 2 (dua) indikator kinerja yaitu Tenaga Kerja Industri yang kompeten dan Persentase lulusan pendidikan vokasi yang mendapatkan pekerjaan dalam 1 tahun setelah kelulusan.

#### **1. Capaian Indikator Kinerja Persentase lulusan pendidikan vokasi yang mendapatkan pekerjaan dalam 1 tahun setelah kelulusan**

Persentase lulusan yang terserap ditargetkan untuk meningkat setiap tahunnya dengan strategi meningkatkan kualitas pendidikan untuk menghasilkan tenaga kerja yang kompeten. Persentase lulusan yang terserap dihitung paling lama satu tahun setelah dinyatakan lulus pada tahun sebelumnya (tahun-1). Lulusan yang terserap meliputi yang bekerja di industri, berwirausaha, serta melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Capaian indikator kinerja sasaran ini pada tahun 2019-2022 dijabarkan sebagai berikut:



Tabel III.2 Capaian Indikator Kinerja Sasaran I TA 2019-2022

INDIKATOR KINERJA SASARAN	SATUAN	2019		2020		2021		2022	
		Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi
Persentase lulusan pendidikan vokasi yang mendapatkan pekerjaan dalam 1 tahun setelah kelulusan	Persen	60	74	50	77	85	89	87	100

Pada tahun 2019, lulusan pendidikan vokasi Politeknik STMI Jakarta yang terserap adalah sejumlah 264 orang atau secara persentase sebesar 74% dari total 357 wisudawan tahun 2018. Hal ini melebihi target yang ditetapkan sebesar 60%. Pada tahun 2020, capaian indikator kinerja sasaran juga mengalami peningkatan dimana lulusan yang terserap adalah sejumlah 273 orang dari total 354 wisudawan tahun 2019. Untuk tahun 2021 realisasi indikator kinerja sasaran kembali melebihi target yang ditetapkan. Hal ini terlihat dari jumlah lulusan sebanyak 257 orang, lulusan tahun 2020 yang terserap adalah sebanyak 228 orang atau realisasi mencapai 89% dari 85% lulusan terserap yang ditargetkan. Sedangkan pada tahun 2022, lulusan tahun 2021 sebanyak 254 orang seluruhnya terserap di dunia kerja sehingga indikator kinerja sasaran memiliki realisasi sebesar 100%, melebihi target yang ditetapkan sebesar 87%.

**Kendala:**

- Kesesuaian bidang kerja dimana hanya sebanyak 86 dari 257 orang lulusan tahun 2021 atau sebesar 33% lulusan bekerja pada bidang industri otomotif. Sisanya sebanyak 171 orang lulusan tahun 2021 bekerja bidang industri lainnya/non-industri otomotif.
- Sering terjadinya perubahan pekerjaan yang dilakukan para lulusan yang tidak terlacak dalam treasure study yang disebabkan oleh tidak diupdatenya data treasure study oleh lulusan tersebut.

### **Rekomendasi/Upaya/Strategi Pemecahan:**

- Memperbanyak kerjasama dengan perusahaan di bidang industri otomotif untuk meningkatkan penyerapan lulusan yang bekerja di bidang industri otomotif.
- Sosialisasi secara berkala melalui media sosial kepada seluruh lulusan terkait pentingnya penginputan dan updating data treasure study untuk menghasilkan data pekerjaan lulusan yang lebih akurat.
- Penambahan jumlah petugas yang menangani treasure study mengingat banyaknya data lulusan yang harus dikelola.

## **2. Capaian Indikator Kinerja Tenaga Kerja Industri yang kompeten**

Ketersediaan tenaga kerja yang kompeten merupakan prasyarat terwujudnya industri nasional yang mandiri, maju, dan berdaya saing. Tantangan perkembangan ekonomi internasional tidak lagi terbatas pada perdagangan komoditi tetapi juga pasar bebas tenaga kerja. Untuk itu, pembangunan tenaga kerja industri kompeten menjadi kebutuhan mendesak yang dilakukan melalui pendidikan vokasi serta pemagangan. Indikator kinerja jumlah tenaga kerja industri yang kompeten dihitung dari jumlah peserta didik aktif tersebut pada akhir tahun ajaran ditambah jumlah lulusan tahun berjalan di Politeknik STMI Jakarta. Capaian indikator kinerja sasaran ini dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel III.3 Capaian Indikator Kinerja Sasaran II TA 2019-2022

INDIKATOR KINERJA SASARAN	SATUAN	2019		2020		2021		2022	
		Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi
Tenaga kerja industri yang kompeten	Orang	1.600	1.879	1.600	1.729	1.600	1.778	1.620	1.494

Pada tahun 2019 hingga tahun 2021 ditargetkan jumlah tenaga kerja industri yang kompeten di Politeknik STMI Jakarta adalah sebanyak 1600 orang. Pada tahun 2019, capaian jumlah tenaga kerja industri yang kompeten adalah sebanyak 1.879 orang yang terdiri dari mahasiswa aktif

sebanyak 1.522 orang dan jumlah lulusan tahun 2019 sebanyak 357 orang. Sedangkan pada tahun 2020, capaian indikator kinerja sasaran ini mengalami penurunan dimana jumlah tenaga kerja industri yang kompeten sejumlah 1.729 orang yang terdiri dari mahasiswa aktif sebanyak 1.375 orang dan lulusan tahun 2020 sebanyak 354 orang. Untuk tahun 2021, jumlah tenaga kerja industri yang kompeten di Politeknik STMI Jakarta sedikit mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2020. Capaian indikator kinerja sasaran ini adalah sejumlah 1.778 orang tenaga kerja industri yang kompeten yang terdiri dari mahasiswa aktif sebanyak 1.522 orang dan lulusan tahun 2021 sebanyak 256 orang. Sedangkan pada tahun 2022, capaian indikator kinerja sasaran mengalami penurunan dimana jumlah tenaga kerja industri yang kompeten adalah sebanyak 1.494 orang yang terdiri dari 1.240 mahasiswa yang melakukan pengisian KRS pada Semester Ganjil 2022/2023 dan jumlah lulusan tahun 2022 sebanyak 254 orang. Merembaknya pandemi covid-19 ikut memberikan dampak terhadap penurunan jumlah mahasiswa baru yang diterima di Politeknik STMI Jakarta pada tahun 2020 hingga tahun 2022 sehingga realisasi capaian indikator kinerja sasaran tenaga kerja industri yang kompeten mengalami penurunan.

**Kendala:**

- Adanya pandemi covid-19 yang menyebabkan penurunan jumlah mahasiswa baru yang diterima di Politeknik STMI Jakarta.
- Diberlakukannya kebijakan PPKM oleh pemerintah yang membatasi upaya promosi terkait pembukaan proses penerimaan mahasiswa baru ke sekolah-sekolah.

**Rekomendasi/Upaya/Strategi Pemecahan:**

- Upaya promosi penerimaan mahasiswa baru yang lebih gencar melalui media sosial agar informasi tentang Politeknik STMI Jakarta dapat menggapai lingkup yang lebih luas.

- Penyesuaian proses penerimaan mahasiswa dengan menggunakan JARVIS sehingga dapat membatasi interaksi fisik dalam rangka penanganan pandemi covid-19.

## B. Perspektif Customer (Pelanggan)

### Sasaran Kegiatan 2: Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0

Indikator kinerja dari Sasaran Kegiatan ini adalah Implementasi industri 4.0 pada pendidikan vokasi. Implementasi industri 4.0 memiliki peluang berupa 20 juta lapangan pekerjaan baru serta tantangan re-skilling dan upskilling tenaga kerja mencapai 6 hingga 29 juta pekerjaan pada tahun 2030. Mengantisipasi hal ini, pengembangan pendidikan di Politeknik STMI Jakarta harus mampu mengadaptasi perubahan melalui pengembangan dan implementasi kurikulum industri 4.0 dalam penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.

Capaian indikator kinerja Implementasi industri 4.0 pada pendidikan vokasi di Politeknik STMI Jakarta pada tahun 2019 hingga tahun 2022 adalah sebagai berikut:

Tabel III.4 Capaian Indikator Kinerja Sasaran III TA 2019-2022

INDIKATOR KINERJA SASARAN	SATUAN	2019		2020		2021		2022	
		Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi
Implementasi industri 4.0 pada pendidikan vokasi	Implementasi	-	-	1	-	1	1	1	1

Target implementasi industri 4.0 pada pendidikan vokasi baru ditetapkan pada tahun 2020 sehingga indikator kinerja sasaran ini tidak memiliki target dan realisasi pada tahun 2019, sedangkan pada tahun 2020 implementasi industri 4.0 baru dilakukan pada program studi Teknik Kimia Polimer sehingga belum diimplementasikan secara merata di seluruh program studi.

Implementasi industri 4.0 pada pendidikan vokasi di Politeknik STMI Jakarta di Tahun 2021 adalah melalui pengembangan dan implementasi kurikulum industri 4.0 dalam penyelenggaraan kegiatan belajar

mengajar. Pada tahun 2021, seluruh program studi di Politeknik STMI Jakarta telah menerapkan mata kuliah Industri 4.0 di dalam kurikulum. Program studi tersebut antara lain program studi Teknik Industri Otomotif (TIO), program studi Administrasi Bisnis Otomotif (ABO), program studi Sistem Informasi Industri Otomotif (SIIO), program studi Teknik Kimia Polimer (TKP), dan program studi Teknologi Rekayasa Otomotif (TRO).

Implementasi industri 4.0 pada pendidikan vokasi di Politeknik STMI Jakarta di Tahun 2022 adalah melalui diadakannya Pelatihan Lemmi 4.0 pada tanggal 23 Mei 2022 yang diikuti oleh 35 orang dosen dan tenaga kependidikan Politeknik STMI Jakarta.

**Kendala:**

- Masih terbatasnya narasumber ataupun Lembaga yang dapat memfasilitasi pelatihan-pelatihan terkait Industri 4.0.
- Belum meratanya pemahaman tenaga pengajar terkait Industri 4.0 sehingga menghambat implementasi Industri 4.0 di dalam kurikulum di setiap program studi di Politeknik STMI Jakarta.

**Rekomendasi/Upaya/Strategi Pemecahan:**

- Melakukan kerjasama dengan narasumber maupun Lembaga pelatihan untuk mengadakan kegiatan pelatihan-pelatihan terkait Industri 4.0.
- Dibutuhkan adanya sosialisasi Industri 4.0 terhadap seluruh tenaga pengajar maupun tenaga kependidikan agar implementasi Industri 4.0 dalam kurikulum program studi dapat tercapai secara lebih merata dan menyeluruh.

**C. Perspektif Internal Process**

**Sasaran Kegiatan 3 : Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berdaya Saing dan Berkelanjutan**

Sasaran Kegiatan ini memiliki 4 (empat) indikator kinerja, antara lain: Perusahaan yang memanfaatkan layanan industri dan program

pengabdian masyarakat, Penelitian Terapan Sektor Industri Prioritas yang didesiminasikan melalui seminar nasional dan internasional, dan Nilai minimum akreditasi program studi di Politeknik STMI Jakarta. Capaian dari masing-masing indikator kinerja akan dijabarkan seperti dibawah ini:

**1. Capaian indikator kinerja sasaran Perusahaan yang memanfaatkan layanan industri dan program pengabdian masyarakat**

Dalam upaya pengembangan kompetensi, Politeknik STMI Jakarta diharapkan dapat terlibat dalam pengembangan ekosistem industri sehingga kemudian dilakukan kerja sama dengan pola saling memberikan manfaat bagi kedua belah pihak. Kerja sama ini menjadi kebijakan penting bagi Politeknik STMI Jakarta dalam rangka untuk:

1. Menggali dan memahami kebutuhan dan permasalahan masyarakat yang menjadi objek pelaksanaan kegiatan;
2. Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada masyarakat yang berorientasi kebutuhan masyarakat dan diutamakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pemanfaatan hasil penelitian secara konkret;
3. Mendapatkan pendanaan pengabdian kepada masyarakat yang memadai.

Capaian indikator kinerja sasaran ini pada tahun 2019-2022 dijabarkan sebagai berikut:

Tabel III.5 Capaian Indikator Kinerja Sasaran IV TA 2019-2022

INDIKATOR KINERJA SASARAN	SATUAN	2019		2020		2021		2022	
		Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi
Perusahaan yang memanfaatkan layanan industri dan program pengabdian masyarakat	Perusahaan	-	-	1	-	2	5	3	20

Indikator kinerja sasaran Perusahaan yang memanfaatkan layanan industri dan program pengabdian masyarakat ditetapkan sejak tahun 2021 sehingga belum memiliki realisasi pada pada tahun 2019 dan 2020. Pada tahun 2021, realisasi indikator kinerja sasaran sebanyak 5 (lima) perusahaan dari 2 (dua) perusahaan yang ditargetkan untuk memanfaatkan layanan industri dan program pengabdian masyarakat. Sedangkan pada tahun 2022, Perusahaan yang memanfaatkan layanan industri dan program pengabdian masyarakat pada Politeknik STMI Jakarta mengalami peningkatan yang signifikan yaitu sejumlah 20 perusahaan dari 27 proposal kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat tahun 2022. Jumlah realisasi 20 perusahaan jauh melebihi target yang ditetapkan sebesar 3 perusahaan. Perusahaan-perusahaan tersebut antara lain:

1. PT. Asmar Nakama Partogi;
2. PT. Laksana Teknik Makmur;
3. Astra Motor Honda Bekasi;
4. PT. Mada Wikri Tunggal;
5. PT. Wika Industri Manufaktur;
6. Bengkel Mobil Wiwin Mardiono;
7. Bengkel Motor Bekasi;
8. Bengkel XYZ;
9. Dealer Daihatsu Serpong;
10. PT. Ganding Toolsindo;
11. PT. Inti Ganda Perdana;
12. Desa Cidokom Kab. Bogor;
13. CV. Muda Teknindo;
14. Bengkel Faris Jaya Motor;
15. PT. Rekadaya Multi Adiprima;
16. Dealer Mitsubishi Cakung;
17. Coctor Motor Jatiasih;
18. PT. Komatsu Indonesia;
19. Bengkel Motor AHASS;
20. PT. Aristo Satria Mandiri.

## 2. Capaian indikator kinerja Nilai minimum akreditasi program studi di Politeknik STMI Jakarta

Akreditasi program studi adalah proses evaluasi dan penilaian secara komprehensif atas komitmen program studi terhadap mutu dan kapasitas penyelenggaraan program tridarma perguruan tinggi, untuk menentukan kelayakan program akademiknya.

Nilai minimum akreditasi program studi di Politeknik STMI Jakarta adalah nilai rata-rata dari nilai akreditasi program studi yang terdapat di Politeknik STMI Jakarta dan masih berlaku.

Capaian indikator kinerja sasaran ini pada tahun 2019-2022 dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel III.6 Capaian Indikator Kinerja Sasaran V TA 2019-2022

INDIKATOR KINERJA SASARAN	SATUAN	2019		2020		2021		2022	
		Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi
Nilai minimum akreditasi program studi di Politeknik STMI Jakarta	Nilai	310	301	280	301	290	301	301	312

Pada tahun 2019-2022 nilai rata-rata dari nilai akreditasi program studi di Politeknik STMI Jakarta adalah sebesar 323,75, dengan rincian sebagai berikut:

- Program studi Teknik Industri Otomotif (TIO)  
Nilai akreditasi : 326 (Predikat Baik Sekali)  
Masa Berlaku : September 2022 – September 2027
- Program studi Sistem Informasi Industri Otomotif (SIIO)  
Nilai akreditasi : 316 (Predikat B)  
Masa Berlaku : Maret 2018 – Maret 2023
- Program studi Teknik Kimia Polimer (TKP)  
Nilai akreditasi : 312 (Predikat B)  
Masa Berlaku : Juli 2019 – Juli 2024
- Program studi Administrasi Bisnis Otomotif (ABO)  
Nilai akreditasi : 341 (Predikat B)



Masa Berlaku : Desember 2017 – Desember 2022

Nilai akreditasi Program Studi yang digunakan sebagai capaian indikator kinerja sasaran adalah Nilai akreditasi Program Studi Teknik Kimia Polimer (TKP) sebesar 312. Nilai akreditasi ini melebihi target indikator kinerja sasaran yang ditetapkan sebesar 301.

**Kendala:**

- Nilai akreditasi program studi Teknologi Rekayasa Otomotif (TRO) belum dapat digunakan sebagai capaian indikator kinerja sasaran karena Program Studi TRO merupakan program studi yang baru dibuka dan memiliki SK Akreditasi pada tanggal 13 April 2022 dengan nilai akreditasi sebesar 234.

**Rekomendasi/Upaya/Strategi Pemecahan:**

- Segera dimulainya proses reakreditasi program studi TRO. Proses reakreditasi tersebut diharapkan dapat meningkatkan capaian nilai akreditasi program studi di Politeknik STMI Jakarta.

**3. Capaian indikator kinerja Penelitian Terapan Sektor Industri Prioritas yang didesiminasikan melalui seminar nasional dan internasional**

Dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Sistem Pendidikan Tinggi, dengan tegas menyatakan bahwa perguruan tinggi berkewajiban melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi yaitu menyelenggarakan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Untuk dapat menyelenggarakan kewajiban penelitian tersebut Politeknik STMI Jakarta dituntut untuk memiliki dosen yang kompeten serta mampu menyusun proposal penelitian, melaksanakan penelitian, mendiseminasikan hasil penelitian dan pada akhirnya menghasilkan berbagai proses dan produk teknologi, seni, dan budaya yang berujung antara lain pada Hak Kekayaan Intelektual dalam rangka meningkatkan harkat dan martabat bangsa. Untuk mencapai tujuan tersebut penelitian harus dilakukan secara profesional dengan prinsip-

prinsip akuntabel, transparan, dan mengacu kepada sistem penjaminan mutu penelitian.

Target penerapan hasil penelitian oleh Politeknik STMI Jakarta adalah publikasi hasil penelitian melalui tulisan ilmiah prosiding seminar nasional / internasional, serta jurnal ilmiah nasional terakreditasi / bereputasi internasional.

Capaian indikator kinerja sasaran pada tahun 2019-2022 dijelaskan dalam tabel dibawah ini:

Tabel III.7 Capaian Indikator Kinerja Sasaran VI TA 2019-2022

INDIKATOR KINERJA SASARAN	SATUAN	2019		2020		2021		2022	
		Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi
Penelitian Terapan Sektor Industri Prioritas yang didesiminasikan melalui seminar nasional dan internasional	Penelitian	10	11	10	15	15	20	16	23

Pada tahun 2019, jumlah penelitian terapan yang dihasilkan adalah sebanyak 11 penelitian terapan dari target 10 penelitian terapan, terdiri dari 4 hasil penelitian terapan yang dipublikasi internasional dan 7 hasil penelitian terapan yang dipublikasi nasional. Pada tahun 2020, jumlah penelitian yang terealisasi adalah sebanyak 15 penelitian terapan yang terdiri dari 6 penelitian terapan yang dipublikasi internasional dan 9 penelitian terapan yang dipublikasi nasional. Pada tahun 2021, dihasilkan 20 penelitian terapan yang terdiri dari 8 penelitian terapan yang dipublikasi internasional dan 12 penelitian terapan yang dipublikasi nasional. Sedangkan pada tahun 2022, realisasi indikator kinerja sasaran terus mengalami peningkatan dimana dihasilkan 23 penelitian terapan yang terdiri dari 9 penelitian terapan yang dipublikasi internasional dan 14 penelitian terapan yang dipublikasi nasional.

#### 4. Capaian indikator kinerja Inkubator Industri Yang Tumbuh

Program Inkubator Bisnis merupakan suatu proses pembinaan, pendampingan, dan pengembangan yang diberikan kepada Peserta Inkubasi (Tenant). Tenant inkubator bisnis pada Politeknik STMI Jakarta adalah masyarakat (umum dan mahasiswa, alumni) yang telah memiliki prospektif usaha.

Adapun tahapan kegiatan inkubator bisnis di Politeknik STMI Jakarta, meliputi Tahap pra-inkubasi, Tahap inkubasi, dan Tahap pasca inkubasi. Peserta inkubasi terdiri dari peserta yang sudah memiliki usaha sebelumnya ataupun mulai dari awal. Output dari inkubator bisnis ini adalah tenant yang memiliki produk yang siap di pasarkan.

Capaian indikator kinerja sasaran pada tahun 2019-2022 dijabarkan pada tabel di bawah ini:

Tabel III.8 Capaian Indikator Kinerja Sasaran VII TA 2019-2022

INDIKATOR KINERJA SASARAN	SATUAN	2019		2020		2021		2022	
		Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi
Inkubator Industri yang Tumbuh	Tenant	-	-	-	-	1	1	1	20

Indikator kinerja inkubator industri yang tumbuh baru ditetapkan pada tahun 2021 sehingga pada tahun 2019 dan 2020 belum memiliki target dan realisasi. Pada tahun 2021, Politeknik STMI Jakarta telah memiliki 1 tenant sehingga realisasi indikator kinerja sasaran telah mencapai target yang ditetapkan. Sedangkan pada tahun 2022, realisasi indikator kinerja sasaran mengalami peningkatan signifikan dimana terdapat 20 tenant inkubator bisnis yang merupakan alumni Politeknik STMI Jakarta.

#### D. Perspektif Learn & Growth

##### Sasaran Kegiatan 4: Meningkatnya Pemanfaatan Industri Barang dan Jasa Dalam Negeri

Indikator kinerja dari Sasaran Kegiatan ini adalah Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan

jasa. Penggunaan produk dalam negeri dalam penggunaan barang dan jasa merupakan salah satu upaya dalam menindaklanjuti Kepres 24 tahun 2018 tentang Tim Nasional P3DN. Pengoptimalan penggunaan produk industri dalam negeri bisa dimulai dari anggaran belanja kementerian/lembaga. Pemanfaatan barang/jasa di dasarkan pada pemakaian akun untuk belanja pemerintah, dalam hal ini Politeknik STMI Jakarta.

Nilai capaian kinerja dari Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa di Politeknik STMI Jakarta diperoleh melalui rumus:

$$R_{P3DN} = \frac{RA_{P3DN}}{TotA_{P3DN}}$$

Ket:

$R_{P3DN}$  = Realisasi capaian penggunaan produk DN di Politeknik STMI Jakarta

$RA_{P3DN}$  = Realisasi Anggaran berdasarkan akun untuk belanja produk DN.

$TotA_{P3DN}$  = Total Pagu anggaran P3DN berdasarkan akun.

Capaian indikator kinerja ini selama tahun 2019-2022 adalah sebagai berikut:

Tabel III.9 Capaian Indikator Kinerja Sasaran VIII TA 2019-2022

INDIKATOR KINERJA SASARAN	SATUAN	2019		2020		2021		2021	
		Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi
Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa	Persen	-	-	-	-	50	35	60	89,26

Indikator kinerja Persentase Nilai Capaian Penggunaan Produk Dalam Negeri dalam Pengadaan Barang dan Jasa baru ditetapkan pada tahun 2021 sehingga belum memiliki target dan realisasi pada tahun 2019 dan 2020. Untuk tahun 2021, capaian indikator kinerja di Politeknik STMI Jakarta tidak mencapai target dimana persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa berada di kisaran 35% dan target 50% yang ditetapkan. Sedangkan pada

tahun 2022, capaian indikator kinerja sasaran mengalami peningkatan yang signifikan dimana persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa adalah sebesar 89,26% dari target 60% yang ditetapkan.

**Kendala:**

- Belanja modal seperti pengadaan mesin dan peralatan laboratorium sebagian masih mengandalkan mesin dan peralatan yang diimpor dari luar negeri. Hal ini mengingat masih terbatasnya kualitas dan kuantitas produksi mesin dan peralatan laboratorium di dalam negeri yang dapat memenuhi kebutuhan praktikum di Politeknik STMI Jakarta.

**Rekomendasi/Upaya/Strategi Pemecahan:**

- Adanya komunikasi dan kerjasama dengan Kementerian Perindustrian sebagai regulator kebijakan TKDN agar kebutuhan mesin dan peralatan laboratorium di Politeknik STMI Jakarta dapat dipenuhi dari produksi dalam negeri atau dari barang impor yang memiliki persentase TKDN yang tinggi.

**Sasaran Kegiatan 5 : Terwujudnya Birokrasi Politeknik STMI Jakarta yang efektif, efisien, dan berorientasi pada layanan prima**

Sasaran Kegiatan ini memiliki 3 (tiga) indikator kinerja, yaitu Nilai laporan keuangan, Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP), dan Nilai kearsipan. Capaian dari masing-masing indikator kinerja akan dijabarkan seperti dibawah ini:

**1. Capaian Indikator Kinerja Nilai Laporan Keuangan**

Penilaian laporan keuangan dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Kelengkapan isi Laporan Keuangan yaitu LRA, Neraca, LO dan LPE disajikan secara lengkap dan benar;
- b. Kelengkapan penjelasan-penjelasan pada Catatan atas Laporan Keuangan, yaitu berisi catatan yang lengkap dan benar menjelaskan gambaran laporan keuangan secara umum,

penjelasan dan analisa LRA, Neraca, LO, LPE serta pengungkapan kejadian penting lainnya;

- c. Kelengkapan lampiran laporan keuangan, yaitu cetakan laporan keuangan e-rekon dan BMN;
- d. Kepatuhan terhadap perundang-undangan, yaitu berupa temuan dan koreksi BPK serta hasil reuiu Laporan Keuangan.

Capaian indikator kinerja Nilai Laporan Keuangan Politeknik STMI Jakarta pada tahun 2019-2022 dijabarkan sebagai berikut:

Tabel III.10 Capaian Indikator Kinerja Sasaran IX TA 2019-2022

INDIKATOR KINERJA SASARAN	SATUAN	2019		2020		2021		2022	
		Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi
Nilai Laporan Keuangan	Nilai	-	84	70	85	72	82,3	74	82,05

Indikator Kinerja Nilai Laporan Keuangan baru muncul dalam dokumen Perjanjian Kinerja Tahun 2021, oleh karena itu target pada tahun 2019 masih dikosongkan. Untuk capaian indikator kinerja Nilai Laporan Keuangan Politeknik STMI Jakarta pada tahun 2019 menggunakan nilai laporan keuangan *audited* tahun 2018 begitu juga untuk capaian tahun 2020 dan 2021 menggunakan nilai laporan keuangan audited tahun 2019 dan 2020. Nilai Laporan Keuangan Politeknik STMI Jakarta memperoleh predikat yang baik dengan nilai 84, 85, dan 82,3 pada tahun 2019, 2020 dan 2021. Kemudian untuk tahun 2022 nilai Laporan Keuangan kembali melebihi capaian indikator kinerja yang ditargetkan memperoleh nilai sebesar 74, dimana Nilai Laporan Keuangan Politeknik STMI Jakarta memperoleh nilai sebesar 82,05.

**Kendala:**

- Adanya temuan terkait dengan pengelolaan Barang Milik Negara (BMN).

**Rekomendasi/Upaya/Strategi Pemecahan**

- Pembinaan proses administrasi pengelolaan Barang Milik Negara (BMN)

- Pemberian pelatihan dan bimbingan teknis terhadap seluruh petugas pengelola keuangan di Politeknik STMI Jakarta.
- Menjalin komunikasi yang lebih intens dengan Inspektorat Jenderal Kementerian Perindustrian dan Kementerian Keuangan untuk menghindari terjadinya temuan atau kesalahan dalam proses pengelolaan keuangan.

## 2. Capaian Indikator Kinerja Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP)

Dalam rangka pertanggungjawaban atas pelaksanaan anggaran dilingkungan Politeknik STMI Jakarta yang bersih, transparan, terukur, dan tepat sasaran maka harus dibuktikan dengan kualitas dokumen SAKIP yang baik agar dapat menopang penyelenggaraan pemerintahan yang baik (*Good Governance*). Dokumen SAKIP Politeknik STMI Jakarta merupakan dukungan terhadap dokumen SAKIP Kemenperin. Dokumen SAKIP yang dinilai oleh Inpektorat Jenderal Kemenperin antara lain: Rencana Strategis, Rencana Kegiatan, Perjanjian Kinerja, Rencana Aksi, Laporan Triwulan (PP 39), LAKIP dan Dokumen pendukung lainnya. Capaian indikator kinerja Nilai SAKIP Politeknik STMI Jakarta pada tahun 2019-2022 dijabarkan sebagai berikut:

Tabel III.11 Capaian Indikator Kinerja Sasaran X TA 2019-2022

INDIKATOR KINERJA SASARAN	SATUAN	2019		2020		2021		2022	
		Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi
Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Internal Pemerintah (SAKIP)	Nilai	70	64	60	60,25	64	60,75	67	71,75

Pada periode 2019-2021, capaian nilai SAKIP Politeknik STMI Jakarta masih belum mencapai target yang ditetapkan. Hal ini disebabkan oleh rendahnya komponen pengukuran kinerja dan belum adanya indikator kinerja tujuan dalam dokumen SAKIP Politeknik STMI Jakarta. Sedangkan pada tahun 2022 capaian indikator kinerja sasaran sebesar 71,75 melebihi target yang ditetapkan sebesar 67.

**Kendala:**

- Kurangnya jumlah personil yang menangani SAKIP.
- Belum meratanya pemahaman terkait penyusunan dokumen SAKIP.

**Rekomendasi/Upaya/Strategi Pemecahan:**

- Penambahan jumlah personil atau pegawai yang menangani SAKIP.
- Adanya pelatihan dan bimbingan teknis terkait penyusunan dokumen SAKIP untuk meningkatkan pemahaman yang lebih merata.

**Sasaran Kegiatan 6 : Terwujudnya ASN Politeknik STMI Jakarta yang Professional dan Berkepribadian**

Indikator kinerja dari Sasaran Kegiatan ini adalah Rata-rata Indeks Profesionalitas ASN. Indeks profesionalitas ASN adalah suatu instrumen yang digunakan untuk mengukur secara kuantitatif tingkat profesionalitas pegawai ASN yang hasilnya dapat digunakan sebagai dasar penilaian dan evaluasi dalam upaya pengembangan profesionalisme ASN.

Perhitungan indeks merujuk pada peraturan BKN Nomor 8 tahun 2019 tanggal 15 Mei 2019 tentang pedoman tata cara dan pelaksanaan pengukuran Indeks Profesionalitas Aparatur Sipil Negara. Indeks Profesionalitas ASN diukur berdasarkan 4 dimensi, yaitu kualifikasi, kompetensi, kinerja, dan disiplin. Kategori tingkat Profesionalitas ASN dibuat dalam rentang nilai sebagai berikut:

- 91-100 (sangat tinggi);
- 81-90 (tinggi);
- 71-80 (sedang);
- 61-70 (Rendah);
- 60 ke bawah (sangat rendah).

Capaian indikator kinerja rata-rata Indeks Profesionalitas ASN Politeknik STMI Jakarta pada tahun 2019 hingga tahun 2022 adalah sebagai berikut:



Tabel III.12 Capaian Indikator Kinerja Sasaran XI TA 2019-2022

INDIKATOR KINERJA SASARAN	SATUAN	2019		2020		2021		2022	
		Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi
Rata-rata Indeks Profesionalitas ASN	Indeks	-	-	-	-	71	50,89	73	48,48

Indikator kinerja rata-rata Indeks Profesionalitas ASN baru muncul pada Rencana Strategis Kementerian Perindustrian dalam perubahan akhir tahun 2021, sehingga indikator ini tidak memiliki target dan realisasi pada tahun 2019 dan 2020. Pada tahun 2021, rata-rata indeks profesionalitas ASN di Politeknik STMI Jakarta adalah sebesar 50,89. Sedangkan pada tahun 2022, capaian indikator kinerja sasaran kembali mengalami penurunan yaitu sebesar 48,48. Capaian ini masih di bawah target yang ditetapkan sebesar 73. Indeks sebesar 48,48 di Politeknik STMI Jakarta dirinci sebagai berikut:

Tabel III.13 Rincian Indeks Profesionalitas ASN Politeknik STMI Jakarta

Unit Kerja	Jumlah Pegawai Yang Dinilai	Dimensi				Total
		Kualifikasi	Kompetensi	Kinerja	Disiplin	
Politeknik STMI Jakarta	79	18,29	1,2	23,99	5	<b>48,48</b>

Di antara empat dimensi tersebut, dimensi kompetensi merupakan dimensi dengan nilai terendah. Dimensi kompetensi meliputi diklat struktural, diklat fungsional, diklat teknis, dan seminar/workshop/magang/sejenisnya. Kedepannya Politeknik STMI Jakarta akan terus memacu para pegawainya untuk meningkatkan kompetensi melalui partisipasi dalam diklat, pelatihan, workshop, dsb.

**Kendala:**

- Minimnya partisipasi pegawai Politeknik STMI Jakarta dalam mengikuti diklat struktural, diklat fungsional, diklat teknis, dan seminar/workshop/magang/sejenisnya sehingga mempengaruhi rendahnya nilai dimensi kompetensi dalam IP ASN.

**Rekomendasi/Upaya/Strategi Pemecahan:**

- Mendorong partisipasi seluruh pegawai Politeknik STMI Jakarta dalam mengikuti diklat struktural, diklat fungsional, diklat teknis, dan seminar/workshop/magang/sejenisnya.

**Sasaran Kegiatan 7 : Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien**

Sasaran Kegiatan ini memiliki 2 (dua) indikator kinerja, yaitu Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti dan Index Penerapan Manajemen Risiko (MRI). Capaian dari masing-masing indikator kinerja akan dijabarkan seperti dibawah ini:

**1. Capaian Indikator Kinerja Rekomendasi Hasil Pengawasan Internal telah Ditindaklanjuti**

Indikator Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker merupakan perbandingan rekomendasi hasil pengawasan yang ditindaklanjuti terhadap total rekomendasi hasil pengawasan. Tindak lanjut terhadap rekomendasi hasil pengawasan internal tidak sekedar pemenuhan kewajiban yang bersifat administratif. Akan tetapi, tindak lanjut yang dilaksanakan oleh unit kerja/satker bertujuan untuk meningkatkan kinerja organisasi dikarenakan melalui tindak lanjut tersebut, unit kerja secara otomatis telah melakukan perbaikan terhadap sistem maupun akuntabilitas organisasi.

Capaian indikator kinerja ini pada tahun 2019-2022 dijabarkan sebagai berikut:

Tabel III.14 Capaian Indikator Kinerja Sasaran XII TA 2019-2022

INDIKATOR KINERJA SASARAN	SATUAN	2019		2020		2021		2022	
		Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi
Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti	Persen	-	-	91	-	91,5	100	92	100

Pada tahun 2019 dan 2020 indikator kinerja Rekomendasi Hasil Pengawasan Internal Telah Ditindaklanjuti belum terdapat dalam

dokumen Perjanjian Kinerja Politeknik STMI Jakarta. Oleh karena itu, target dan capaian dari indikator kinerja ini masih dikosongkan. Untuk tahun 2021, telah melakukan tindak lanjut atas seluruh rekomendasi hasil pengawasan internal, atau sebesar 100% dari target 91,5% yang ditetapkan. Sedangkan pada tahun 2022, indikator kinerja sasaran kembali memiliki capaian 100% karena telah melakukan tindak lanjut atas seluruh rekomendasi hasil pengawasan internal.

## **2. Capaian Indikator Kinerja Index Penerapan Manajemen Risiko (MRI)**

Indeks penerapan Manajemen Risiko merupakan index untuk melihat sejauh mana penerapan prinsip-prinsip manajemen risiko telah diimplementasikan oleh suatu instansi. Dalam pelaksanaannya, tingkat penerapan prinsip-prinsip ini dinilai melalui Indeks Manajemen Risiko (MRI) dimana terdapat 5 (lima) level MRI, yaitu level 1,2,3,4, serta 5. Masing-masing level tersebut mempunyai karakteristik masing-masing sesuai dengan pedoman yang dikeluarkan oleh BPKP. Level MRI dinilai dengan memperhatikan beberapa unsur dalam manajemen risiko, antara lain prinsip dan kerangka kerja manajemen risiko instansi, serta proses manajemen risiko di instansi tersebut.

Tabel III.15 Capaian Indikator Kinerja Sasaran XIII TA 2019-2022

INDIKATOR KINERJA SASARAN	SATUAN	2019		2020		2021		2022	
		Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi
Index Penerapan Manajemen Risiko (MRI)	Level	-	-	3	-	3	2.77	3	2.85

Indikator kinerja Index Penerapan Manajemen Risiko (MRI) merupakan indikator kinerja yang baru muncul pada tahun 2021. Penilaian Index MRI selama ini telah dilaksanakan namun tidak ada hasil penilaiannya di tingkat satker karena pada tahun 2021 dan 2022 hasil penilaian merupakan hasil penilaian agregat untuk tingkat kementerian. Hasil penilaian Index MRI untuk Kementerian Perindustrian pada tahun 2021 adalah sebesar 2.77, masih dibawah target index MRI sebesar 3 yang ditetapkan sebelumnya. Kemudian pada tahun 2022 hasil penilaian

index MRI Kementerian Perindustrian adalah sebesar 2.85, sedikit mengalami peningkatan dari tahun 2021 namun masih dibawah target index MRI sebesar 3.

Tabel III.16 Perbandingan Capaian Indikator Kinerja Sasaran TA 2019-2022  
Politeknik STMI Jakarta

KODE	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	2019		2020		2021		2022	
				T	R	T	R	T	R	T	R
<b>PERSPEKTIF STAKEHOLDER</b>											
SK 1	Meningkatnya daya saing Tenaga Kerja Industri	1. Persentase lulusan pendidikan vokasi yang mendapatkan pekerjaan dalam 1 tahun setelah kelulusan	Persen	60	74	50	77	85	89	87	100
		2. Tenaga kerja industri yang kompeten	Orang	1600	1879	1647	1729	1600	1778	1620	1494
<b>PERSPEKTIF CUSTOMER</b>											
SK 2	Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0	1. Implementasi industri 4.0 pada pendidikan vokasi	Implementasi	-	-	1	-	1	1	1	1
<b>PERSPEKTIF INTERNAL PROCESS</b>											
SK 3	Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berdaya Saing dan Berkelanjutan	1. Perusahaan yang memanfaatkan layanan industri dan program pengabdian masyarakat	Perusahaan	-	-	-	-	2	5	3	20
		2. Nilai minimum akreditasi program studi di Politeknik STMI Jakarta	Nilai	310	301	280	301	290	301	301	312
		3. Penelitian Terapan Sektor Industri Prioritas yang didesiminasikan melalui seminar nasional dan internasional	Penelitian	10	11	10	15	15	20	16	23
		4. Inkubator industri yang tumbuh	Tenant	-	-	-	-	1	1	1	20
<b>PERSPEKTIF LEARN &amp; GROWTH</b>											
SK 4	Meningkatnya Pemanfaatan Industri Barang dan Jasa Dalam Negeri	1. Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa	Persen	-	-	-	-	50	35	60	89,26
SK 5	Terwujudnya birokrasi Politeknik STMI Jakarta yang efektif, efisien, dan berorientasi pada layanan prima	1. Nilai Laporan Keuangan	Nilai	-	84	70	85	72	82,3	74	82,05
		2. Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP)	Nilai	70	64	60	60,25	64	60,75	67	71,75
SK 6	Terwujudnya ASN Kementerian Perindustrian yang Professional dan Berkepribadian	1. Rata-rata Indeks Profesionalitas ASN	Indeks	-	-	-	-	71	50,89	73	48,48
SK 7	Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien	1. Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti	Persen	-	-	91	-	91,5	100	92	100
		2. Index Penerapan Manajemen Risiko (MRI)	Level	-	-	3	-	3	2.77	3	2.85

## **Evaluasi atas Keberhasilan Pencapaian Kinerja**

Secara garis besar Politeknik STMI Jakarta telah berhasil mencapai Sasaran dan Indikator Kinerja yang ditetapkan dalam dokumen Perjanjian Kinerja tahun 2022. Pengukuran dilakukan terhadap target dan capaian dari 7 (tujuh) sasaran dan 13 (tiga belas) indikator kinerja, yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Sasaran Kegiatan 1 : Meningkatnya Daya Saing dan Kemandirian SDM Industri Pengolahan Nonmigas, dengan indikator kinerja:
  - a) Persentase lulusan pendidikan vokasi yang mendapatkan pekerjaan dalam 1 tahun setelah kelulusan, dengan realisasi 100% dari target 87%;
  - b) Tenaga kerja industri yang kompeten, dengan realisasi 1.494 orang dari target 1.620 orang.
2. Sasaran Kegiatan 2 : Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0, dengan indikator kinerja:
  - a) Implementasi Industri 4.0 pada pendidikan vokasi, dengan realisasi 1 implementasi dari target 1 implementasi.
3. Sasaran Kegiatan 3 : Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berdaya Saing dan Berkelanjutan, dengan indikator kinerja:
  - a) Perusahaan yang memanfaatkan layanan industri dan program pengabdian masyarakat, dengan realisasi 20 perusahaan dari target 3 perusahaan;
  - b) Nilai minimum akreditasi program studi di Politeknik STMI Jakarta, dengan realisasi nilai minimum akreditasi program studi sebesar 312 dari target nilai 301;
  - c) Penelitian Terapan Sektor Industri Prioritas yang didesiminasikan melalui seminar nasional dan internasional, dengan realisasi 23 penelitian dari 16 penelitian yang ditargetkan.
  - d) Inkubator Industri yang Tumbuh, dengan realisasi 20 tenant dari target 1 tenant.

4. Sasaran Kegiatan 4 : Meningkatnya Pemanfaatan Industri Barang dan Jasa Dalam Negeri, dengan indikator kinerja:
  - a) Persentase Nilai Capaian Penggunaan Produk Dalam Negeri Dalam Pengadaan Barang dan Jasa, dengan realisasi 89,26% dari target 60%.
5. Sasaran Kegiatan 5 : Terwujudnya Birokrasi Politeknik STMI Jakarta yang Efektif, Efisien, dan Berorientasi Pada Layanan Prima, dengan indikator kinerja:
  - a) Nilai Laporan Keuangan, dengan realisasi nilai sebesar 82,05 dari target nilai 74.
  - b) Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP), dengan realisasi sebesar 71,75 dari target nilai sebesar 67.
6. Sasaran Kegiatan 6 : Terwujudnya ASN Politeknik STMI Jakarta yang Profesional dan Berkepribadian, dengan indikator kinerja:
  - a) Rata-Rata Indeks Profesionalitas ASN, dengan realisasi indeks 48,48 dari indeks sebesar 73 yang ditargetkan.
7. Sasaran Kegiatan 7 : Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien, dengan indikator kinerja:
  - a) Rekomendasi Hasil Pengawasan Internal Telah Ditindaklanjuti, dengan realisasi 100% dari target 92%
  - b) Index Penerapan Manajemen Resiko (MRI), dengan realisasi 2.85 dari target index 3 yang ditetapkan.

Dari penjelasan di atas, terdapat 3 (tiga) indikator kinerja yang tidak mencapai target yang telah ditetapkan. Indikator kinerja tersebut antara lain:

1. Tenaga kerja industri yang kompeten;
2. Rata-rata Indeks Profesionalitas ASN; dan
3. Index Penerapan Manajemen Risiko (MRI).

Politeknik STMI Jakarta dapat dinyatakan berhasil melaksanakan dan mencapai target dari Indikator Kinerja yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2022. Hal ini dikarenakan Politeknik STMI

Jakarta berhasil mencapai target pada 10 (sepuluh) dari 13 (tiga belas) indikator kinerja yang ada.

### III.2. Akuntabilitas Keuangan

Pagu anggaran Politeknik STMI Jakarta pada tahun 2022 yang awalnya sebesar Rp 39.111.027.000,- kemudian mengalami penghematan anggaran untuk penanganan pandemi Covid-19 sehingga menjadi Rp 35.388.365.000,- (DIPA revisi ke-12 tanggal 9 Desember 2022). Selama tahun 2022, DIPA Politeknik STMI Jakarta tercatat telah mengalami 13 (tiga belas) kali perubahan.

Pagu dan realisasi anggaran pada tahun 2019-2022 berdasarkan program dijabarkan sebagai berikut:

Tabel III.17 Realisasi Anggaran TA 2019-2022 Berdasarkan Program

KODE	PROGRAM	2019	2020	2021	2022		
		%	%	%	PAGU	REALISASI	%
4958	Pendidikan Tinggi Vokasi Industri	97.77	93.12	99.27	12.591.934.000	12.174.982.092	96.69
6043	Pengelolaan Manajemen Kesekretariatan Bidang Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri	-	-	99.53	22.796.431.000	21.879.526.462	95.98
	<b>TOTAL</b>	<b>97.77</b>	<b>93.12</b>	<b>99.42</b>	<b>35.388.365.000</b>	<b>34.054.508.554</b>	<b>96.23</b>

Realisasi anggaran pada tahun 2022 terbilang cukup optimal dengan persentase sebesar 96,23%. Realisasi anggaran pada 2022 mengalami penurunan persentase apabila dibandingkan dengan realisasi anggaran pada tahun 2021.

Pagu dan realisasi anggaran berdasarkan jenis belanjanya akan dirinci sebagai berikut:

Tabel III.18 Realisasi Anggaran TA 2019-2022 Berdasarkan Jenis Belanja

NO.	JENIS BELANJA	2019	2020	2021	2022		
		%	%	%	PAGU	REALISASI	%
1	Belanja Pegawai	95.81	91.51	99.70	16.938.706.000	16.028.327.409	94.63
2	Belanja Barang	98.89	94.63	99.09	17.565.511.000	17.146.221.798	97.61
3	Belanja Modal	99.96	95.78	99.97	884.148.000	879.959.347	99.53
	<b>TOTAL</b>	<b>97.77</b>	<b>93.12</b>	<b>99.42</b>	<b>35.388.365.000</b>	<b>34.054.508.554</b>	<b>96.23</b>

Persentase realisasi anggaran terendah pada tahun 2022 ada pada jenis Belanja Pegawai sebesar 94,63% dimana sisa pagu yang masih dimiliki sebesar Rp 910.378.591,-. Sedangkan persentase realisasi anggaran tertinggi ada pada Belanja Modal sebesar 99,53% dengan sisa pagu sebesar Rp 4.188.653,-.

Dilihat dari angka penyerapan anggaran sebesar 96,23%, dapat dikatakan Politeknik STMI Jakarta telah melakukan efisiensi sumber daya. Hal ini disebabkan dengan realisasi anggaran sebesar 96,23%, Politeknik STMI Jakarta dapat mencapai output yang ditetapkan dan mendukung capaian sasaran yang ditetapkan dalam dokumen Perjanjian Kinerja dan Sasaran Strategis. Hal ini terlihat dari 10 (sepuluh) dari 13 (tiga belas) indikator kinerja sasaran tahun 2022 telah melebihi target yang ditetapkan.

### **III.3. Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya**

Sampai dengan Desember 2022, Politeknik STMI Jakarta didukung oleh sebanyak 107 (seratus tujuh) orang pegawai yang terdiri dari 56 (lima puluh enam) orang dosen tetap, 26 (dua puluh enam) orang ASN tenaga kependidikan, dan 25 (dua puluh lima) orang PPNPN (Pegawai Pemerintah Non Pegawai Negeri). Dengan jumlah Sumber Daya Manusia yang tersedia, Politeknik STMI Jakarta dapat memaksimalkan capaian kinerja.

Selama tahun anggaran 2022, terdapat 2 (dua) kali pemotongan anggaran yang ditujukan untuk penanganan pandemic covid-19 di Indonesia. Namun, di akhir tahun anggarannya Politeknik STMI Jakarta berhasil memiliki angka realisasi anggaran sebesar 96,23% serta secara umum dapat memenuhi sasaran dan indikator kinerja yang ada di dalam



dokumen Perjanjian Kinerja tahun 2022. Hal ini terlihat dari capaian kinerja Politeknik STMI Jakarta yang berhasil mencapai target pada 10 (sepuluh) indikator kinerja sasaran dari 13 (tigas belas) indikator kinerja sasaran yang ditetapkan.

Jika dilakukan analisis efisiensi sumber daya dalam pencapaian kinerja, terlihat bahwa alokasi SDM dan anggaran yang disediakan dalam pelaksanaan kegiatan di Politeknik STMI Jakarta secara umum dapat mendukung capaian sasaran dan indikator kinerja pada Perjanjian Kinerja. Namun kami tetap mengharapkan adanya tambahan tenaga pengajar maupun tenaga kependidikan agar pelaksanaan tugas dan fungsi Politeknik STMI Jakarta dapat mencapai sasaran.

#### **III.4. Perbaikan dan Peningkatan Kinerja berdasarkan Hasil Penilaian SAKIP Tahun 2022**

Berdasarkan hasil penilaian SAKIP tahun 2022, Politeknik STMI Jakarta memperoleh nilai 71,75 dengan predikat BB (Sangat Baik). Beberapa kekurangan/temuan beserta upaya perbaikan sebagai tindak lanjut atas hasil dari penilaian SAKIP tahun 2022 antara lain:

- a) Sasaran dan indikator kinerja belum memenuhi kriteria SMART dan berorientasi hasil. Dalam rangka penyelarasan dokumen perencanaan antara BPSDMI dengan satker di bawahnya, maka Tujuan, Sasaran Kegiatan, indikator kinerja tujuan, dan indikator kinerja sasaran telah diperbaiki sesuai dengan arahan dari BPSDMI. Indikator kinerja tujuan dan indikator kinerja sasaran dapat dilihat dalam dokumen Rencana Strategis 2020-2024, Rencana Kinerja 2022, Perjanjian Kinerja 2022, dan dokumen LAKIP tahun 2022.
- b) Terdapat perbedaan Sasaran Kegiatan dan target indikator kinerja antara dokumen Rencana Strategis dengan Rencana Kinerja. Untuk penyelarasan dokumen perencanaan dan dengan mengikuti arahan dari BPSDMI, Politeknik STMI Jakarta telah melaksanakan sinkronisasi Sasaran Kegiatan antara dokumen Rencana Strategis, Rencana Kinerja, dan Perjanjian Kinerja.

### **III.5. Kendala dan Tindak Lanjut**

Permasalahan dan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program dan kegiatan Politeknik STMI Jakarta selama tahun 2022, antara lain:

1. Adanya realokasi anggaran untuk penanganan pandemic covid-19, sehingga pelaksanaan kegiatan yang mendukung target kinerja ditunda dan menyebabkan beberapa target kinerja mengalami penyesuaian;
2. Diberlakukannya kebijakan PPKM oleh pemerintah yang membatasi upaya promosi terkait pembukaan proses penerimaan mahasiswa baru ke sekolah-sekolah;
3. Belum meratanya pemahaman tenaga pengajar terkait Industri 4.0 sehingga menghambat implementasi Industri 4.0 di dalam kurikulum di setiap program studi di Politeknik STMI Jakarta;
4. Belum dilakukan proses reakreditasi Program Studi Teknologi Rekayasa Otomotif (TRO) sehingga masih memiliki nilai akreditasi sebesar 234. Nilai akreditasi tersebut belum dapat digunakan sebagai capaian indikator kinerja sasaran karena Program Studi TRO merupakan program studi yang baru dibuka dan baru memiliki SK Akreditasi pada tanggal 13 April 2022;
5. Belanja modal seperti pengadaan mesin dan peralatan laboratorium sebagian masih mengandalkan mesin dan peralatan yang diimpor dari luar negeri;
6. Adanya temuan terkait dengan pengelolaan Barang Milik Negara (BMN) dan pencatatan akun covid-19 dalam Laporan Keuangan Politeknik STMI Jakarta.
7. Masih banyaknya ditemukan kelemahan dalam dokumen SAKIP Politeknik STMI Jakarta;
8. Minimnya partisipasi pegawai Politeknik STMI Jakarta dalam mengikuti diklat struktural, diklat fungsional, diklat teknis, dan seminar/workshop/magang/sejenisnya sehingga mempengaruhi rendahnya nilai dimensi kompetensi dalam IP ASN;

9. Keterbatasan pelaksanaan kegiatan dengan adanya pemberlakuan PPKM dan sistem kerja WFH, pelaksanaan rapat secara virtual dirasakan masih kurang efektif dari segi teknis maupun administratif;
10. Masih lemahnya koordinasi dalam pelaksanaan kegiatan sehingga banyak kegiatan yang menumpuk di akhir tahun;
11. Keterbatasan SDM di Politeknik STMI Jakarta menyebabkan beban kerja pegawai tidak berimbang dan hasil kinerjanya pun tidak optimal.

Dengan banyaknya permasalahan dan kendala yang dihadapi, maka rekomendasi atau upaya tindak lanjut yang dapat dilakukan antara lain:

**A. Rekomendasi/penyesuaian aktivitas terkait pelaksanaan program dan kegiatan dalam mencapai kinerja**

1. Penyesuaian kalender akademik yang dapat mengakomodasi proses pengujian sidang tugas akhir agar tidak memiliki rentang waktu yang sempit;
2. Sosialisasi secara berkala melalui media sosial kepada seluruh lulusan terkait pentingnya penginputan dan updating data treasure study untuk menghasilkan data pekerjaan lulusan yang lebih akurat;
3. Upaya promosi penerimaan mahasiswa baru yang lebih gencar melalui media sosial agar informasi tentang Politeknik STMI Jakarta dapat menggapai lingkup yang lebih luas;
4. Penyesuaian proses penerimaan mahasiswa dengan menggunakan JARVIS sehingga dapat membatasi interaksi fisik dalam rangka penanganan pandemi covid-19;
5. Dibutuhkan adanya sosialisasi Industri 4.0 terhadap seluruh tenaga pengajar maupun tenaga kependidikan agar implementasi Industri 4.0 dalam kurikulum program studi dapat tercapai secara lebih merata dan menyeluruh;
6. Segera dimulainya proses reakreditasi program studi TRO yang direncanakan akan dilakukan pada tahun 2023;

7. Adanya komunikasi dan kerjasama dengan Kementerian Perindustrian sebagai regulator kebijakan TKDN agar kebutuhan mesin dan peralatan laboratorium di Politeknik STMI Jakarta dapat dipenuhi dari produksi dalam negeri atau dari barang impor yang memiliki persentase TKDN yang tinggi;
8. Pembenahan proses administrasi pengelolaan Barang Milik Negara (BMN);
9. Adanya pelatihan dan bimbingan teknis terkait penyusunan dokumen SAKIP untuk meningkatkan pemahaman yang lebih merata;
10. Mendorong partisipasi seluruh pegawai Politeknik STMI Jakarta dalam mengikuti diklat struktural, diklat fungsional, diklat teknis, dan seminar/workshop/magang/sejenisnya.

**B. Rekomendasi/Penyesuaian terkait Penggunaan Anggaran untuk mencapai kinerja**

1. Menetapkan target penyerapan dan melakukan pemantauan atas pencapaian output untuk mencapai kinerja yang telah ditetapkan;
2. Memperhatikan capaian output dan tidak hanya fokus pada angka penyerapan anggaran;
3. Koordinator dan pelaksana kegiatan agar melaksanakan kegiatan secara disiplin sesuai Rencana Penarikan Dana (RPD) untuk menghindari kegiatan bertumpuk di akhir tahun;
4. Menyusun petunjuk teknis pelaksanaan kegiatan yang ada di DIPA.

## **BAB IV**

### **P E N U T U P**

#### **IV.1. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian pencapaian kinerja dalam Bab 3, Politeknik STMI Jakarta telah melaksanakan tugas, fungsi, dan misi yang diembannya. Secara garis besar Politeknik STMI Jakarta telah berhasil mencapai Sasaran dan Indikator Kinerja yang ditetapkan dalam dokumen Perjanjian Kinerja tahun 2022. Pengukuran dilakukan terhadap target dan capaian dari 7 (tujuh) sasaran dan 13 (tiga belas) indikator kinerja.

Dari hasil analisis capaian kinerja Politeknik STMI Jakarta tahun 2022 berdasarkan dokumen Perjanjian Kinerja Tahun 2021, terdapat 3 (tiga) indikator kinerja yang tidak mencapai target yang telah ditetapkan. Indikator kinerja tersebut antara lain:

1. Tenaga kerja industri yang kompeten;
2. Rata-rata Indeks Profesionalitas ASN; dan
3. Index Penerapan Manajemen Risiko (MRI).

Secara umum Politeknik STMI Jakarta dapat dinyatakan berhasil melaksanakan dan mencapai target dari Indikator Kinerja yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2022. Hal ini dikarenakan Politeknik STMI Jakarta berhasil mencapai target pada 10 (Sepuluh) dari 13 (tiga belas) indikator kinerja yang ada.

Pencapaian keberhasilan Politeknik STMI Jakarta tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

1. Komitmen dari Pimpinan Politeknik STMI Jakarta dalam menjalankan perjanjian kinerja dan tidak lepas dukungan maupun peran serta dari semua personal yakni dosen dan tenaga kependidikan.
2. Dukungan, pengarahan maupun pengawasan melekat dari Sekretariat Jenderal, Pusdiklat Industri, Inspektorat Jenderal, Biro Keuangan dan Biro Perencanaan Kementerian Perindustrian yang

terlibat dalam upaya pencapaian sasaran tugas pokok dan fungsi Politeknik.

3. Monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap pencapaian target yang telah ditetapkan dalam perencanaan kegiatan.
4. Dukungan alumni, industri, asosiasi, dan praktisi dalam pengembangan kurikulum, proses belajar mengajar, pengembangan kompetensi dosen, kunjungan industri, tempat pelaksanaan PKL, dan tempat penelitian terapan.

Capaian Kinerja yang baik tersebut juga telah diakui oleh masyarakat dan badan terkait. Hal ini dapat dilihat dari:

1. Diperolehnya predikat Akreditasi Baik Sekali untuk Institusi Politeknik STMI Jakarta Tahun 2022 serta pada Prodi ABO, TIO, SIO, dan TKP dari BAN-PT;
2. Izin pembukaan program studi baru yaitu Teknologi Rekayasa Otomotif;
3. Pembangunan Teaching Factory;
4. Penyerapan lulusan pada Dunia Industri masih tinggi;
5. Meningkatnya jumlah perusahaan yang menjadi tempat PKL;
6. Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 : 2015 dari SAI Global;
7. Meningkatnya jumlah kerja sama industri.

#### **IV.2. Saran dan Rekomendasi**

Saran-saran terkait hasil analisis pada laporan kinerja Tahun 2022 Politeknik STMI Jakarta diantaranya sebagai berikut:

1. Perlu adanya evaluasi dari pimpinan terhadap indikator kinerja yang tidak mencapai target agar dapat segera diketahui penyebabnya dan kemudian melakukan pembenahan;
2. Diperlukan adanya review terhadap Rencana Strategis Politeknik STMI Jakarta tahun 2020-2024 untuk menyesuaikan dengan perubahan Rencana Strategis Kementerian Perindustrian dan BPSDMI;

3. Adanya perbaikan terhadap kekurangan yang ada pada dokumen SAKIP;
4. Koordinator dan pelaksana kegiatan agar melaksanakan kegiatan secara disiplin sesuai Rencana Penarikan Dana (RPD) yang diajukan awal tahun dan menghindari kegiatan bertumpuk di akhir tahun;
5. Dalam penyusunan program kegiatan untuk tahun anggaran ke depan harus mempertimbangkan keseimbangan antara waktu, alokasi anggaran, jumlah SDM, kuantitas kegiatan selama 1 tahun anggaran, analisis beban kerja, struktur organisasi, dan tupoksi agar beban kerja SDM dapat berimbang;
6. Meningkatkan koordinasi dalam rangka pelaksanaan program dan kegiatan di lingkungan Politeknik STMI Jakarta.

# **LAMPIRAN**